

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)**

SKRIPSI



Oleh:

ROISATUL CHOIROINI

(18540144)

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Kuartal 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas IslamNegeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh:
ROISATUL CHOIROINI
(18540144)**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

Oleh

ROISATUL CHOIROINI
NIM : 18540144

Telah disetujui 14 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 19920708 201903 2 020

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M
NIP. 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA**
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)

SKRIPSI

Oleh

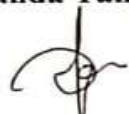
ROISATUL CHOIROINI
NIM : 18540144


Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 24 Juni 2022


Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua
Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIP. 1986090 9201903 2 014
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 19920708 201903 2 020
3. Penguji Utama
Dr. Segaf, SE., M.Sc
NIP. 19760215 20160801 1 049

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M
NIP. 19770826 200801 2 011



SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini:

Nama : Roisatul Choirini
NIM : 18540144
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Juni 2022

Hormat saya,



Roisatul Choirini
Roisatul Choirini

NIM. 18540144

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan ridho-Nya karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Kedua orang tua saya yaitu ayah Abdul Rohim dan Ibu Anti Nirmalasari yang menjadi penasehat dan *support system* saya dalam segala hal, yang selalu berdoa tiada henti demi kesuksesan dan keberhasilan saya, mbak dan adik-adik saya.

Terimakasih kepada Dosen pembimbing saya Ibu Tiara Juliana Jaya atas kesabarannya yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya dari awal pembuatan skripsi sampai dengan selesai.

Terimakasih kepada teman-teman saya satu bimbingan dan seangkatan Fatchul, Putri, Ina, Dian, dan lainnya yang selalu membantu saya selama pembuatan karya ilmiah ini dan selalu memberikan doa serta semangatnya untuk saya.

HALAMAN MOTTO

الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

“Keyakinan tidak bisa dikalahkan dengan keraguan”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillahirrohmanirrohim, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Kuartal 2017-2021)”, yang kemudian akan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE).

Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita tercinta yakni Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam*, kepada keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya sampai datangnya hari kiamat kelak. Karena atas perjuangan beliau beserta para sahabatnya sehingga kita dapat merasakan manisnya Islam sebagai mana yang kita rasakan sekarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan saran untuk bimbingan maupun arahan yang sangat berguna bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Keluarga tercinta, sebagai pihak yang menjadi support system dalam segala hal.
6. Teman-teman, dan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, besar harapan penulis untuk mendapatkan kritik dan saran agar semakin baik dalam penulisan ke depannya. Penulis juga berharap, dengan adanya tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan, dan bermanfaat bagi siapapun pembacanya. *Aamiin yaa Robbal 'alamin.*

Malang, 14 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teori	21
2.2.1 Perbankan Syariah	21
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	28
2.2.3 Efisiensi Kinerja	30
2.2.4 DEA (Data Envelopment Analysis).....	34
2.2.5 Super Efficiency DEA	40

2.2.6	Sensitivitas DEA	40
2.3	Kerangka Konseptual	41
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2	Populasi dan Sampel	43
3.3	Jenis dan Sumber Data	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	45
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	45
3.5.1	Variabel Input.....	46
3.5.1.1	Simpanan	46
3.5.1.2	Total Aset	46
3.5.1.3	Biaya Administrasi Umum	47
3.5.2	Variabel Output	47
3.5.2.1	Pembiayaan.....	47
3.5.2.2	Pendapatan Operasional	47
3.5.2.3	Investasi Finansial.....	47
3.6	Alat Analisis Data	48
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2	Hasil Analisis Efisiensi Kinerja dengan Metode <i>Super Efficiency</i> DEA Periode 2017 Hingga 2021	50
4.2.1	Analisis Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia	50
4.2.2	Analisis Sensitivitas Masing-Masing Variabel Terhadap Nilai Efisiensi Kinerja.....	60
4.2.2.1	Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2017	61
4.2.2.2	Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2018	65
4.2.2.3	Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2019	69
4.2.2.4	Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2020	73
4.2.2.5	Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2021	77

4.3	Pembahasan Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017 Hingga 2021	80
4.3.1	Pembahasan Nilai Efisiensi Kinerja Secara Keseluruhan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	80
4.3.2	Pembahasan Sensitivitas Antara Variabel Output dan Input Secara Keseluruhan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	82
BAB V	85
PENUTUP	85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia	2
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. 1 Nama Bank yang Menjadi Objek Penelitian.....	44
Tabel 3. 2 Spesifikasi Variabel Input dan Output	46
Tabel 4. 1 Hasil Uji <i>Super Efficiency</i> DEA Tahun 2017 Beserta Peringkatnya ...	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2018 Beserta Peringkatnya ...	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2019 Beserta Peringkatnya ...	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2020 Beserta Peringkatnya ...	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2021 Beserta Peringkatnya ...	59
Tabel 4. 6 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal I Tahun 2017	61
Tabel 4. 7 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal II Tahun 2017.....	62
Tabel 4. 8 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal III Tahun 2017.....	63
Tabel 4. 9 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal IV Tahun 2017	64
Tabel 4. 10 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal I Tahun 2018	65
Tabel 4. 11 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal II Tahun 2018.....	66
Tabel 4. 12 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal III Tahun 2018.....	67
Tabel 4. 13 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal IV Tahun 2018.....	68
Tabel 4. 14 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal I Tahun 2019	69
Tabel 4. 15 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal II Tahun 2019.....	70
Tabel 4. 16 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal III Tahun 2019	71
Tabel 4. 17 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal IV Tahun 2019.....	72
Tabel 4. 18 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal I Tahun 2020	73
Tabel 4. 19 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal II Tahun 2020.....	74

Tabel 4. 20 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal III Tahun 2020	75
Tabel 4. 21 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal IV Tahun 2020	76
Tabel 4. 22 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal I Tahun 2021	77
Tabel 4. 23 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal II Tahun 2021	78
Tabel 4. 24 Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal III Tahun 2021	79
Tabel 4. 25 Hasil Rata-Rata Nilai Efisiensi Kinerja BUS dan Peringkatnya Periode 2017-2021	80
Tabel 4. 26 Sensitivitas Variabel Input dan Output Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	42
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Super Efficiency.....	92
Lampiran 2 Biodata Peneliti.....	97
Lampiran 3 Hasil Pengecekan Plagiarisme Menggunakan Turnitin	99
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	100

ABSTRAK

Roisatul Choirini. 2022. SKRIPSI. Judul “Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)”.

Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Efisiensi, Sensitivitas DEA, Super Efisiensi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja dan sensitivitas tiap variabel terhadap nilai efisiensi kinerja pada perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode *Super Efficiency* DEA, yang merupakan pengembangan dari metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) agar dapat memberikan ranking pada tiap DMU. Teknik *purposive sampling* yang digunakan, menghasilkan 7 DMU dari bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan terdapat 2 macam yaitu variabel input dan variabel output. Variabel input terdiri dari simpanan, total aset, dan biaya administrasi umum. Variabel output terdiri dari pembiayaan, pendapatan operasional, dan investasi. Penentu dari variabel tersebut dilakukan melalui pendekatan intermediasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 bank yang mencapai tingkat efisien, yang memiliki rata-rata nilai efisien paling tinggi adalah Bank Victoria Syariah sebesar 398,52%. Adapun bank yang belum mencapai tingkat efisien adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 81,73% dan Bank Syariah Indonesia sebesar 69,06%. Selain itu, nilai efisiensi kinerja bank umum syariah sangat sensitive dengan semua variabel input yaitu simpanan, total aset, dan biaya administrasi umum. Sedangkan pada variabel output nilai efisiensi kinerja sangat sensitive dengan variabel pembiayaan, dan cukup sensitive dengan variabel pendapatan operasional serta investasi.

ABSTRACT

Roisatul Choirini. 2022. THESIS. The title "Analysis of Performance Efficiency of Islamic Banking in Indonesia (Case Study on Syariah Commercial Banks for the Period 2017-2021)".

Supervisor: Tiara Juliana Jaya, M.Si

Keywords: Islamic Banking, efficiency, DEA sensitivity, Super efficiency

This study aims to determine the performance efficiency level and sensitivity of each variable to the value of performance efficiency in Islamic banking in Indonesia. The method used is the super-efficiency DEA method, which is the development of the Data Envelopment Analysis (DEA) in order to give a ranking to each decision making unit (DMU). By using purposive sampling technique, 7 DMUs from Islamic commercial banks were sampled in this study. There are 2 kinds of variables used, namely input variables and output variables. The input variables consist of savings, total assets, and general administrative costs. Output variables consist of financing, operating income, and investment. Determination of these variables is done through an intermediation approach. The results of this study indicate that there are 5 banks that achieve the level of efficiency, which has the highest average efficient value is Bank Victoria Syariah at 398.52%. The banks that have not reached the efficient level are Bank Muamalat Indonesia at 81.73% and Bank Syariah Indonesia at 69.06%. In addition, the performance efficiency value of Islamic commercial banks is very sensitive to all input variables, that is deposits, total assets, and general administrative costs. Meanwhile, in the output variable, the performance efficiency value is very sensitive to the financing variable, and quite sensitive to the operating income and investment variables.

مستخلص البحث

رئيسة الخبيرين . ٢٠٢٢ . بحث جامعي .

العنوان "تحليل كفاءة أداء الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا (دراسة حالة عن البنوك البنك التجاري الإسلامي للفترة ٢٠١٧-٢٠٢١)".

المشرف: تيارا جوليانا جايا، الماجستير

الكلمات الأساسية: مصرفية الإسلامية، الكفاءة، حساسية تحليل مغلف البيانات، الكفاءة

الفائقة

تهدف هذا البحث لمعرفة مستوى كفاءة الأداء وحساسية كل متغير لقيمة كفاءة الأداء في الصيرفة الإسلامية في إندونيسيا. الطريقة المستخدمة هي طريقة الكفاءة الفائقة (DEA)، وهي عبارة عن تطوير لطريقة تحليل غلاف البيانات (DEA) من أجل إعطاء ترتيب لكل (DMU). باستخدام تقنية أخذ العينات هادفة، تم أخذ عينات من ٧ DMU من البنوك التجارية الإسلامية في هذه الدراسة. هناك نوعان من المتغيرات المستخدمة، وهما متغيرات الإدخال ومتغيرات الإخراج. تتكون متغيرات المدخلات من المدخرات وإجمالي الأصول والتكاليف الإدارية العامة، وتتكون متغيرات المخرجات من التمويل وكسب التشغيل والاستثمار، ويتم تحديد هذه المتغيرات من خلال نهج الوساطة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هناك 5 بنوك تحقق مستوى الكفاءة والتي لديها أعلى متوسط قيمة فعالة هو بنك فيكتوريا الشريعة بنسبة ٣٩٨,٥٢٪. أما البنوك التي لم تصل إلى المستوى الفعال هي وبنك معاملات إندونيسيا بنسبة ٨١,73٪ البنك الشريعة الإندونيسي بنسبة ٦٩,٠٦٪. إضافة إلى ذلك، فإن قيمة كفاءة أداء البنوك التجارية الإسلامية حساسة للغاية لجميع متغيرات المدخلات، وهي المدخرات وإجمالي الأصول والتكاليف الإدارية العامة. أما في متغير المخرجات، تكون قيمة كفاءة الأداء حساسة للغاية لمتغير التمويل، وحساسة أيضا بكسب التشغيل والاستثمار.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri lembaga keuangan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, khususnya pada sektor perbankan. Sebagai lembaga intermediasi yang memiliki peran menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, perbankan dapat menunjang pembangunan nasional pada suatu negara. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Sehingga, saat ini perbankan menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat dalam hal pelayanan dan transaksi keuangan (Monica Sari et al., 2020).

Pertumbuhan industri perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang begitu pesat, ditambah dengan munculnya perbankan syariah yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Awalnya pertumbuhan BMI masih tergolong stagnan, hingga adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 yang memberikan dampak negative bagi perekonomian negara. Namun dalam kondisi tersebut, BMI mampu bertahan dan semakin berkembang (Ismail., 2011). Oleh sebab itu, pemerintah mensiasati pertumbuhan perbankan syariah di masa mendatang dengan mengeluarkan beberapa peraturan perundang-undangan, seperti UU No. 7 tahun 1992 yang diamandemen dengan UU No. 10 tahun 1998. Pada tahun 1999, juga

dikeluarkan UU No. 23 tentang Bank Indonesia yang memperbolehkan Bank Indonesia juga dapat melakukan kegiatannya dengan prinsip syariah (Willyanto Kartiko Kusumo & Karim, 2014). Dengan adanya perbankan syariah dalam industri perbankan di Indonesia, diharapkan bisa membantu untuk mempercepat kemajuan perekonomian negara, sesuai dengan prinsip Islam (Awaluddin et al., 2019).

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup dinamis, cepat, dan kompetitif. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jaringan kantor perbankan syariah di seluruh Indonesia, yang dijelaskan dalam tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

Jenis Bank	Periode				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah	471	478	480	488	500
Unit Usaha Syariah	154	153	160	162	177
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	99	119	167	175	198

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tingkat efisiensi merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh industri perbankan syariah, dalam menghadapi persaingan yang begitu ketat dengan perbankan konvensional yang ada di Indonesia, karena dengan mengetahui tingkat efisiensi, bank syariah bisa mendapatkan jawaban atas kesulitan dalam menghitung kinerja perusahaan seperti tingkat alokasi, teknis, ataupun total efisiensi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu, dengan mengetahui tingkat efisiensi juga bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah bank mempunyai kinerja keuangan yang baik, karena

dengan kinerja keuangan yang baik belum bisa menentukan bahwa bank tersebut mempunyai efisiensi kinerja yang baik juga. Namun dengan bank yang mempunyai efisiensi kinerja yang baik, maka akan mempunyai kinerja keuangan yang baik (Monica Sari et al., 2020).

Menurut Amirillah (2014), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output yang maksimal dengan input tertentu atau dengan memproduksi sejumlah output tertentu dengan input yang minimal, dan perusahaan harus bisa memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan.

Saat ini, dunia diresahkan dengan kemunculan virus baru, yaitu *Corona Virus Disease* atau biasa disebut dengan Covid 19 yang telah ditetapkan sebagai pandemi (Putri, 2021). Virus ini membawa dampak yang sangat signifikan bagi perekonomian negara, tidak terkecuali pada perbankan syariah. Di masa pandemi ini, perbankan syariah akan dihadapkan dengan berbagai macam kemungkinan risiko seperti risiko likuiditas, risiko pembiayaan macet, risiko pasar dan risiko lainnya yang dapat mempengaruhi efisiensi kinerja perbankan syariah (Rezeki & Noviarita, 2021).

Dari sana dapat diketahui bahwa efisiensi sangat penting untuk diukur, karena semakin efisien kinerja suatu perusahaan perbankan maka produktivitas perbankan akan semakin meningkat, perbankan dapat bersaing harga dengan lebih baik, dan dapat memberikan pelayanan dengan kualitas yang baik untuk nasabah. Disamping itu, pengukuran efisiensi kinerja pada perbankan juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan yang akan dilakukan dalam menghadapi

risiko-risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. Sehingga dari pengukuran efisiensi kinerja, perbankan syariah dapat mengetahui apa saja yang perlu ditingkatkan agar bisa mencapai nilai efisiensi dan diharapkan dapat membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya informasi tentang aktivitas atau efisiensi kinerja perusahaan tersebut, maka juga akan meningkatkan kepercayaan stakeholder (Oktaviana et al., 2021)

Pengukuran efisiensi pada perbankan syariah telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa penelitian efisiensi terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rusydiana (2020) dan Putri & Mulazid (2015) didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat efisiensi perbankan syariah berada dalam kondisi efisien. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) dan Amirillah (2014) menunjukkan hasil bahwa perbankan syariah belum mencapai tingkatan efisiensi yang sempurna. Di samping itu, penelitian Fredi (2021), perbankan syariah mengalami penurunan efisiensi yang disebabkan oleh pandemi Covid 19.

Mengukur efisiensi perbankan selain dengan membandingkan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan dapat juga dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan non parametrik. Pendekatan parametrik terdiri dari *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA), dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan pendekatan non parametrik menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Pendekatan non parametrik dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan metode penelitian yang telah banyak digunakan oleh

para peneliti untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan khususnya pada perbankan, karena metode ini tidak memerlukan asumsi awal dan tidak mempunyai *random error* dari fungsi produksi, sehingga kesalahan dalam spesifikasi fungsi produksi bisa dieliminasi (Awaluddin et al., 2019)..

Manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan metode DEA adalah memberikan kemudahan dalam membandingkan antar unit ekonomi yang sama, untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya efisiensi, dan sebagai tolak ukur penentuan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi (Rahmi & Putri, 2019). Selain itu, efisiensi juga sebagai tolak ukur kinerja secara keseluruhan pada sebuah perusahaan untuk memaksimalkan output tertentu atas penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Namun, menurut Anderson dan Petersen (1993) metode DEA tersebut masih memiliki kekurangan yaitu tidak bisa mengetahui peringkat terbaik dari *Decision Making Unit* (DMU) jika terdapat nilai DMU yang sama yang bernilai 1, lalu dikenalkanlah konsep super efisiensi yang dapat mengetahui nilai efisiensi DMU lebih dari 1 atau 100% (Rusydia & Hasib, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efisiensi kinerja perbankan syariah secara mendalam dan terperinci dengan menggunakan metode DEA super efisiensi dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rusydiana dan Hasib (2020). Objek penelitian atau DMU yang dipilih adalah Bank Umum Syariah (BUS), karena BUS merupakan perbankan syariah yang pertama kali muncul di Indonesia. Disamping itu, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah data dan kuartal yang digunakan, yang mana dalam penelitian ini menggunakan data triwulan dengan kuartal penelitian mulai tahun 2017 hingga tahun 2021. Selain itu, persamaan penelitian ini dengan penelitian dulu adalah pengukuran sensitivitas masing-masing variabel terhadap nilai efisiensi dan model DEA yang akan digunakan adalah *Variabel Return to Scale* (VRS), yang artinya bahwa seluruh unit yang diukur akan memperoleh perubahan pada tingkat output dan menganggap bahwa efisiensi dapat dipengaruhi oleh skala produksi (Muharam & Pusvitasari, 2007). Maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil judul, “ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2017-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana efisiensi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 hingga 2021 dengan metode *Super Efficiency* DEA?
2. Bagaimana sensitivitas masing-masing variabel input dan output terhadap nilai efisiensi kinerja dengan metode *Super Efficiency* DEA?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia periode 2017 hingga 2021 dengan metode *Super Efficiency* DEA.
2. Untuk mengetahui sensitivitas masing-masing variabel input dan output terhadap nilai efisiensi kinerja dengan metode *Super Efficiency* DEA.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi pengetahuan tentang kinerja perbankan syariah dan ilmunya yang didapatkan selama banku kuliah bisa diaplikasikan.

- b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini bisa untuk tambahan kepustakaan dan sebagai bahan kajian dan pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

2. Kontribusi Praktisi

- a. Bagi Bank

Digunakan untuk mengetahui kinerja perbankan khususnya perbankan syariah, dan bisa dijadikan untuk acuan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

b. Bagi Pemerintah

Bisa digunakan untuk perbandingan dengan perbankan syariah yang ada di negara lain, sehingga bisa untuk diambil pelajaran agar dapat menjadikan perbankan syariah yang ada di Indonesia lebih maju dan dapat bersaing secara global.

c. Bagi Nasabah

Dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perbankan syariah dalam mengelola kinerja perusahaannya dan untuk dijadikan perbandingan dalam menentukan bank syariah untuk mengelola dananya.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan dan disebutkan di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti maka batasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan kuartal 2017-2021.
2. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah efisiensi kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Super Efisiensi.
3. Kuartal yang akan diteliti dimulai tahun 2017 kuartal I hingga 2021 kuartal III.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sebagai pembaharuan dan penelitian ulang tentang efisiensi kinerja pada perbankan syariah yang ada di Indonesia periode 2017 hingga 2021. Ringkasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
1.	Analisis Efisiensi dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia	Jajang Badruzaman (2020)	<ul style="list-style-type: none">• Variabel input: biaya tenaga kerja, dana pihak ketiga.• Variabel output: pendapatan operasional	<ol style="list-style-type: none">1. Tahun 2014 adalah kuartal yang paling produktif bagi bank syariah di Indonesia sehingga menunjukkan terjadinya peningkatan produktivitas dari tahun sebelumnya.2. Bank yang paling konsisten mengalami peningkatan produktivitas adalah Bank Syariah Mandiri.3. Bank yang paling banyak mengalami penurunan produktivitas adalah Bank

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
				Victoria Syariah
2.	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global di Indonesia	Hanifah Rahmi dan Dewi Zaini Putri (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input yang terdiri dari dana pihak ketiga, pembayaran bunga deposit, tabungan, dan biaya operasional. • Variabel outputnya terdiri dari kredit pinjaman, dan investasi financial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbankan syariah memiliki tingkat efisien yang sangat baik walaupun berada dalam krisis global. 2. Hanya ada 3 bank yang mempunyai tingkat efisiensi yang sempurna yaitu Bank Muamalat, Bank Permata Syariah, dan Bank CIMB Niaga Syariah.
3.	Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)	Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, Gustika Nurmalia. (2020)	Variabel output dan inputnya terdiri dari simpanan, biaya operasional, pembiayaan, pendapatan operasional, dan aset lancar.	Penelitian mendapatkan hasil bahwa keempat bank syariah yang terdiri dari Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah memiliki rata-rata yang menunjukkan belum efisien, karena penggunaan input yang kurang seimbang.
4.	Pengukuran Efisiensi Perbankan Syariah Berbasis Manajemen Risiko	Ferry Prasetyia dan kanda Diendara (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input yang terdiri dari risiko operasiona, risiko likuiditas, dan risiko pembiayaan. • Variabel outputnya 	Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah Bank Syariah mandiri dan Bank Muamalat memiliki tingkat efisien yang tertinggi dibandingkan dengan perbankan syariah

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
			adalah total pembiayaan dan pendapatan bagi hasil	yang lain.
5.	Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis	Heri Pratikto dan Iis Sugianto (2011)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel input yang terdiri dari simpanan, aktiva tetap, dan biaya tenaga kerja Variabel output terdiri dari pembiayaan dan pendapatan operasional 	Hasil dari penelitian ini adalah variabel input dan output cenderung mengalami peningkatan pertumbuhan, perbankan syariah tergolong memiliki kondisi efisien pada krisis global yang terjadi saat itu, terjadi perbedaan efisiensi yang signifikan pada perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global.
6.	Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Kuartal 2013-2015	Meruni Sani Putri dan Ade Sofyan Mulazid (2015)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel input yang terdiri dari aset, total simpanan, dan biaya operasional Variabel outputnya terdiri dari pendapatan operasional, dan pembiayaan 	Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah bank yang mempunyai tingkat efisien rata-rata yang paling tinggi yaitu Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Maybank Syariah Indonesia. Sedangkan BCA Syariah berada pada tingkat paling rendah tingkat efisiennya.
7.	Efisiensi Perbankan Syariah di	Afif Amirillah (2014)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel input yang terdiri dari Giro iB, 	Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
	Indonesia		<p>Tabungan iB, Deposito iB, dan Modal Disetor.</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel outputnya adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah, dan Qardh. 	<p>perbankan syariah yang ada di Indonesia tidak memiliki tingkat efisiensi yang sempurna, hanya memiliki rata-rata sebesar 99,94% dan terdapat lima kuartal yang mengalami efisiensi, yaitu Juli 2007, Januari 2008, Desember 2008, Juli 2009, dan September 2009.</p>
8.	Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) Antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)	Murtiadi Awaludin, Aenun Mutmainna, & Rulyanti Susi Wardhani (2019)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel input yang terdiri dari total simpanan, total aset, dan biaya tenaga kerja. Variabel outputnya adalah total pembiayaan dan laba operasional. 	<p>Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah Bank CIMB Niaga lebih efisien dibandingkan dengan Bank Mega Syariah karena rata-rata total efisiensi Bank CIMB Niaga Syariah sebesar 70%, sedangkan Bank Mega Syariah hanya memiliki total rata-rata sebesar 30%.</p>
9.	Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19	Erlinda Sholihah (2021)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel input: modal, aktiva tetap, dana pihak ketiga (dpk), dan biaya operasional. Variabel output: pembiayaan dan laba bersih 	<p>Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Rata-rata tingkat efisiensi pada perbankan baik konvensional maupun syariah mengalami penurunan yang</p>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
10.	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)	Fredri Setyono, dkk (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input terdiri dari modal, aset, dan biaya tenaga kerja. • Variabel outputnya terdiri dari pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, dan pendapatan penyaluran dana. 	<p>substansial dimasa pandemi Covid 19. Namun penurunan pada Bank Umum Syariah lebih stabil mencapai 4,51% jika dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional yang penurunannya mencapai 8,29%.</p> <p>Dengan Kesimpulan dari hasil yang didapatkan adalah pandemi Covid 19 membuat beberapa bank syariah mengalami penurunan efisiensi pada tahun 2020. Pada BRI Syariah mengalami penurunan efisiensi pada bulan Juni dengan skala efisiensi sebesar 99,80%. Pada BJB Syariah mengalami penurunan pada bulan April dengan skala efisiensi sebesar 99,60%. Pada BCA Syariah mengalami penurunan pada bulan April sampai September 2020 dengan skala efisiensi bulan April sebesar 99,30%. Sedangkan pada BSB mengalami</p>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
				penuruna sejak bulan maret 2020 dengan skala efisiensi sebesar 99,80%.
11.	Efisiensi Sosial dan Finansial Bank Syariah di Indonesia: Pendekatan Nonparametrik	Rusydiana (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi Finansial. <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel input: DPK, biaya TK, biaya administrasi umum. 2. Variabel output: total pembiayaan, dan pendapatan operasional • Efisiensi Sosial. <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel input: DPK, biaya TK, dan biaya administrasi umum. 2. Variabel output: Pembiayaan untuk usaha kecil, dan dana sosial/kebijakan. 	Hasil dari penelitian ini, secara keseluruhan nilai efisiensi sosial bank syariah di Indonesia relatif lebih rendah yaitu sebesar 0,51 dibandingkan dengan nilai efisiensi finansialnya (0,76). Nilai efisiensi model FDH lebih tinggi dibandingkan dengan efisiensi model BCC (VRS) dan CCR (CRS).
12.	Super Efisiensi Dan Analisis Sensitivitas DEA: Aplikasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Rusydiana & Hasib (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input: DPK, biaya personalia, dan biaya administrasi umum. • Variabel output: pembiayaan dan 	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat efisiensi masing-masing bank umum syaria di Indonesia berbeda-beda. Nilai tertinggi dimiliki oleh BSM tahun

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
			pendapatan operasional.	2016. Sedangkan nilai rata-rata efisiensi bank syariah dengan pendekatan super efisiensi sebesar 1.081. Tahun 2016 relatif lebih tinggi disbanding dengan tahun 2017. Variabel yang sangat sensitive bagi nilai efisiensi adalah variabel dana pihak ketiga pada variabel inputnya, sedangkan pada variabel outputnya adalah variabel pendapatn operasional yang sangat sensitif.
13.	<i>Financial efficiency of commercial banks listed in Egyptian stock exchange using data envelopment analysis</i>	Mahmoud Abdelrahman Kamel, Mohamed El-Sayed Mousa dan Randa Mohamed Hamdy (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input: total aset dan total ekuitas • Variabel output: ROA dan ROE 	Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari 12 bank yang diteliti hanya 4 bank yang mencapai efisiensi di seluruh kuartal tahun yang diteliti. Namun hanya ada 3 bank yang bisa dijadikan acuan atau standar bagi bank lain yang belum mencapai tingkat efisien. Salah satu faktor yang mempengaruhi bank tidak efisien adalah perubahan teknologi.
14.	<i>Efficiency and its determinants in the Algerian banks: network</i>	Adel Achi (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input: aset tetap, dan biasa operasional 	Hasil dari penelitian ini pada pengukuran jaringan DEA menunjukkan bahwa

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
	<i>data envelopment analysis and partial least squares regression</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel output: pendapatan bunga dan pendaata non bunga. 	<p>secara keseluruhan tingkat efisiensi Bank Aljazair mengalami pertumbuhan selama kuartal 2013-2017. Sedangkan pengukuran dengan Regresi PLS, efisiensi produksi deposit mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2015. Oleh karena itu Bank Aljazair membutuhkan peningkatan efisiensi untuk kedepannya. Diketahui juga bahwa yang menjadi kendala dalam peningkatan efisiensi produksi deposit adalah ukuran bank dan umur bank yang dipengaruhi oleh ROA.</p>
15.	<i>Efficiency of Islamic banks: case of North African Arab countries</i>	Jamal Ali Al-Khasawneh, Karima Bassedat, Bora Aktan, dan Priya Darshini Pun Thapa (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input: Biaya personal, aset tetap, dan pembiayaan • Variabel output: pinjaman bersih dan aset produktif lainnya 	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki pencapaian efisiensi yang kurang lebih sama dengan bank konvensional, tapi kerugian efisiensi biaya dari waktu ke waktu lebih besar daripada di bank konvensional. Di samping itu, pendapatan bank syariah umumnya</p>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
16.	<i>Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia</i>	Farhana Ismail, M. Shabri Abd. Majid, Rossazana Ab. Rahim (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input: tenaga kerja, modal, dan total simpanan. • Variabel output: Total pinjaman, aktiva produktif lainnya dan rekening administratif. 	<p>lebih efisien daripada bank konvensional tetapi mencapai GR yang lebih rendah dari waktu ke waktu dibandingkan bank konvensional.</p> <p>Namun hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada lebih banyak kemungkinan kesuksesan bagi bank syariah untuk menjalankan bisnis di negara-negara dengan sistem perbankan campuran seperti Tunisia, Aljazair, dan Mesir daripada di negara-negara yang mengadopsi sistem perbankan Islam murni, seperti Sudan.</p> <p>Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah bank umum syariah relatif lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya dibandingkan dengan bank umum konvensional, tapi tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasi perbankan. Oleh karena itu, bank konvensional harus mendapatkan</p>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
17.	<i>Efficiency analysis of Islamic banks in Pakistan</i>	Muhammad Thariq Majeed & Abida Zanib	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input: simpanan, aset tetap dan modal. • Variabel output: 	<p>keuntungan dari skala operasi lebih tinggi. Selain itu, dalam temuan empiris menunjukkan bahwa contributor utama biaya efisiensi bank konvensional di Malaysia selama kuartal 2006-2009 adalah efisiensi teknis sebesar 97,7% dan efisiensi alokatif sebesar 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi biaya melalui alokasi dan pemanfaatan sumber daya. Sedangkan pada bank umum syariah contributor utamanya adalah efisiensi alokatif sebesar 88,8% dan efisiensi teknis sebesar 83,4%. oleh sebab itu, bank umum syariah dapat meningkatkan efisiensi biayanya melalui perbaikan pada komponen teknis.</p> <p>Dalam penelitian ini menganalisis efisiensi pada bank syariah dan bank</p>

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
		(2016)	total aset, investasi dan uang muka.	konvensional di Pakistan selama kuartal 2007-2014. Hasil dari penelitian empiris menunjukkan bahwa bank konvensional adalah yang paling efisien dalam hal efisiensi teknis total dan efisiensi teknis murni dari pada 2 bank syariah yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah secara manajerial tidak efisien Karena salah mengalokasikan sumber daya. Dari penelitian ini memberikan wawasan kepada manajemen bank syariah untuk membuat kebijakan baru dengan mengalokasikan sumber daya terbaik, teknik manajemen yang lebih baik, dan penggunaan kapasitas yang lebih optimal.
18.	<i>Determinants of revenue efficiency of Islamic banks Empirical evidence from the Southeast Asian countries</i>	Fadzlan Sufian & Fakarudin Kamarudin (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel input: deposito, tenaga kerja, dan modal. • Variabel output: pinjaman dan investasi. 	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam efisiensi antara bank syariah domestik dan asing. Bank syariah domestic telah

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan dan Hasil
				menunjukkan tingkat efisiensi pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah asing. Efisiensi pendapatan telah menjai faktor utama yang mempengaruhi tingkat efisiensi laba baik bank syariah domestik maupun asing.
19.	Analysis of Sharia Banking Efficiency in Industry Revolution 4.0 Era	Reny Fitriani Kaban & Novita Setyawati (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Input: biaya tenaga kerja, DPK, dan biaya lainnya (biaya administrasi dan umum) • Variabel output: total pembiayaan dan pendapatan operasional. 	Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah nilai efisiensi perbankan syariah di Indonesia pada era industry 4.0 masih fluktuatif baik menggunakan model CRS maupun VRS dengan pendekatan input. Pada model VRS nilai efisiensi tinggi dipengaruhi oleh teknologi dan internet. Oleh karena itu, perbankan syariah harus meningkatkan inovasinya dalam TI, dengan menggunakan TI perbankan syariah dapat mengurangi biaya operasional yang akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan di masa depan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah variabel yang dipilih, pada penelitian Rusydiana & Hasib (2020) adalah variabel input terdiri dari DPK, biaya Personalia, dan biaya administrasi umum, serta variabel output terdiri dari pembiayaan dan pendapatan operasional. Sedangkan dalam penelitian ini variabel input terdiri dari simpanan, total aset, dan biaya administrasi umum, serta variabel output terdiri dari pembiayaan, pendapatan operasional, dan investasi finansial. Selain itu terdapat perbedaan dalam data yang diambil, penelitian sebelumnya mengambil data keuangan tahunan, sedangkan dalam penelitian ini mengambil data keuangan triwulan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Perbankan Syariah

Menurut Ensiklopedi hukum Islam, bank Islam atau bank syariah adalah sebuah lembaga yang mengatur keuangan yang memberikan pelayanan peminjaman dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta penyebaran uang yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah dalam Islam. Dalam Pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa:

“Prinsip syariah adalah sebuah aturan perjanjian yang didasarkan pada hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan

(murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).”

Selain itu, dalam Pasal 1 angka 12 Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 telah dirumuskan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang dalam kegiatannya didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah. Maksudnya, seluruh kegiatan yang ada dalam bank syariah baik penghimpunan dana ataupun penyaluran dana serta pelayanan jasa lainnya harus didasarkan pada peraturan dan perjanjian yang sesuai dengan hukum Islam sebagaimana yang telah difatwakan oleh lembaga yang memiliki wewenang, yaitu DSN MUI (Usman, 2009).

Bank syariah pada mulanya pertama kali muncul tahun 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalah Indonesia. Pada saat itu, perkembangan bank syariah masih tergolong stagnan, hingga terjadinya krisis moneter yang menyebabkan dampak yang sangat signifikan untuk Indonesia terutama pada sektor ekonomi. Namun Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terdampak dan dapat bertahan dari krisis moneter tersebut. Sejak saat itu, pemerintah berfikir bahwa bank syariah harus dipertahankan dan dikembangkan, hingga didirikan Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, yang kemudian dijadikan sebagai bank syariah kedua di Indonesia.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi serta menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan dana. Pada umumnya investasi dilakukan dalam akad jual beli dan kerja sama usaha, imbalan atau keuntungan yang didapatkan dalam bentuk margin bagi hasil atau dalam bentuk lain yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, bank syariah juga memberikan pelayanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya (Ismail., 2011).

Menurut Usman (2009) dalam pelaksanaan operasionalnya, bank syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh syariat Islam, seperti:

- *Gharar*, merupakan transaksi yang terdapat unsur penipuan di dalamnya yang dilakukan oleh salah satu pihak dan merugikan pihak yang lain.
- *Maysir*, merupakan transaksi yang terdapat unsur perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi.
- *Riba*, merupakan transaksi yang mengambil tambahan, baik dalam transaksi jual beli ataupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan ajaran Islam.
- *Zalim*, merupakan suatu perbuatan yang membuat orang lain menderita dan dirugikan.
- *Risywah*, merupakan sogokan dalam bentuk uang, ataupun yang lainnya yang melanggar ketentuan hukum sebagai usaha untuk memperoleh fasilitas maupun kemudahan dalam suatu transaksi.

- Barang haram atau maksiat. Menurut hukum Islam yang dimaksud barang haram adalah barang yang dilarang untuk dipakai atau dimanfaatkan.

Dengan demikian produk yang ada dalam bank syariah tidak boleh mengandung unsur-unsur yang telah di sebutkan di atas dan menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan hukum agama. Hal itu akan menimbulkan dampak yang positif dalam sistem perekonomian nasional seperti tercipta sebuah iklim investasi yang adil dan sehat melalui sistem bagi hasil dan mengurangi risiko kerugian yang akan dialami oleh salah satu pihak saja.

Riba adalah salah satu unsur yang tidak diperbolehkan dalam perbankan syariah. Namun bank syariah memiliki ciri yang khas tersendiri yaitu menggunakan sistem bagi hasil dan keuntungan yang lain sesuai dengan akad yang telah disepakati diawal. Hal itulah yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Konsep dasar bank syariah ada pada Al-Quran dan Hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan isi dalam Al-Quran dan hadist.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Pasal 2 Nomor 9/19/PBI/2007 disebutkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pada bank syariah baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, wajib memenuhi prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional, antara lain:

- Prinsip keadilan (*'adl*), merupakan prinsip yang mampu membedakan antara salah dan benar, dan mampu untuk menempatkan sesuatu sesuai dengan posisinya, serta mampu memberikan sesuatu kepada yang lebih

berhak. Menurut Syafii (2001), dalam Islam konsep keadilan mewajibkan setiap orang memiliki hak masing-masing dan tidak diperkenankan mengambil hak orang lain, seperti yang dijelaskan dalam HR. Imam Ahmad, Rasulullah SAW., mengingatkan bahwa:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أيها الناس اتقوا الظلم فإنه ظلمات يوم القيامة

“Wahai manusia, takutlah akan kezaliman (ketidakadilan) sebab sesungguhnya dia akan menjadi kegelapan pada hari pembalasan nanti.”

- Prinsip keseimbangan (*tawazun*), maksudnya adalah harus seimbang dalam semua aspek, baik dalam spiritual dan material, publik dan privat, sosial dan bisnis, serta sektor riil dan sektor keuangan.
- Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), merupakan semua bentuk kebajikan baik hal duniawi maupun akhirat, seperti mematuhi hukum syariat dan bermanfaat untuk orang lain.
- Prinsip universalisme (*alamiyah*), merupakan prinsip yang tidak membedakan ras, suku, agama, atau golongan, maksudnya semua transaksi maupun stakeholder bisa dilakukan oleh siapapun.

Selain itu pada Pasal 2 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, juga menjelaskan bahwa semua kegiatan usaha dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Prinsip syariah yang digunakan untuk ikatan atau perjanjian antara pihak bank dengan nasabah, biasanya disebut dengan akad. Sebuah akad harus memiliki

dasar hukum yang kuat, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 5,

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَخْتَصُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang aka dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa sebagai seorang muslim yang baik haruslah memenuhi setiap akad yang telah disyariatkan dalam Islam, karena Allah telah menetapkan semua hukum-hukum tersebut untuk kebaikan dan kemaslahatan seluruh umat di dunia khususnya umat muslim.

Sebuah akad harus memenuhi beberapa unsur yang merupakan rukun sehingga terwujudnya akad. Rukun-rukun dalam suatu akad (Yusmad, 2018), meliputi:

- *Shighat Al-Aqd*, merupakan suatu ucapan, perbuatan, isyarat atau tulisan yang disandarkan pada kedua belah pihak yang berakad.
- *Al-‘Aqid*, merupakan seseorang yang berakad. Ini adalah rukun yang paling penting, karena tidak akan terjadi ijab qabul jika tanpa adanya aqid.
- *Al-Ma’qud Alaih* (Mahal Al-‘Aqad), merupakan objek atau benda yang dijadikan akad.

Bank Indonesia telah membagi akad menjadi beberapa kelompok yang tertulis pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007, yang meliputi:

a. Penghimpunan Dana

1. Akad wadi'ah, yang artinya adalah titipan murni atau amanah yang telah dijelaskan dalam Al quran dan sering diulang-ulang. Dana yang dititipkan dijamin akan dikembalikan semuanya kepada shohibul maal dan dapat diambil setup saat.
2. Akad mudharabah, merupakan akad bagi hasil yang memiliki prinsip bahwa pemilik modal berperan sebagai shohibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudhorib (pengelola dana). Dana yang dititipkan akan diinvestasikan dan pengembaliannya tidak dapat dikembalikan secara utuh kerana terdapat perjanjian bagi hasil dari investasi yang dilakukan, serta pengambilan dananya hanya bisa dilakukan diwaktu tertentu (Jaya, 2020).

b. Penyaluran Dana Berupa Pembiayaan

1. Akad mudharabah
2. Akad musyarakah
3. Akad murabahah
4. Akad salam
5. Akad istishna'
6. Akad ijarah
7. Akad ijarah muntahiyah bittamlik
8. Akad qardh

c. Pelayanan Jasa

1. Akad kafalah

2. Akad hawalah
3. Akad sharf

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015), Kinerja merupakan ketentuan secara periodik bagian organisasi, efektifitas operasional organisasi, dan karyawan berdasarkan standar, sasaran, dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil yang akan diperoleh suatu organisasi baik organisasi itu bersifat *profit oriented* atau *non profit eriented* yang didapatkan selama satu kuartal. Disamping itu, kinerja sering disebut juga dengan performa atau *performance* dan merupakan kuantitas serta kualitas yang telah diraih suatu perusahaan (Oktaviana & Kharismaputri, 2020). Dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan memperoleh keuntungan yang besar maka akan menambah nilai perusahaan, karena hal itu merupakan tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut (Oktaviana et al., 2021).

Kinerja memiliki dua macam bentuk, yaitu kinerja keuangan dan kinerja operasional. Kinerja operasional lebih cenderung kepada pihak internal perusahaan seperti kinerja cabang atau kinerja tiap divisi yang akan diukur menggunakan kedisiplinan dan kecepatan. (Monica Sari et al., 2020). Sedangkan kinerja keuangan menurut Hutabarat (2020), merupakan suatu

gambaran untuk melihat sejauh mana aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan secara benar dan baik.

Menurut Callahan dalam bukunya Rahayu (2020), analisis kinerja keuangan merupakan analisis untuk menggambarkan prestasi yang telah diraih oleh sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai uang yang biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan dalam kuartal tertentu. Pada dasarnya analisis kinerja keuangan ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, untuk membuat keputusan dan memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan datang (Lesmana & Surjanto, 2004).

Tujuan menganalisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta tingkat stabilitas usaha yang telah dijalankan oleh perusahaan (Hutabarat, 2020). Tujuan analisis kinerja keuangan juga untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam suatu perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dan menunjukkan kepada investor maupun masyarakat bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik (Rahayu, 2020).

Kinerja keuangan bisa dianalisis dengan beberapa teknik yang dibedakan menjadi (Jumingan, 2006):

- Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, untuk membandingkan antara dua atau lebih laporan keuangan, apakah terjadi perubahan atau tidak.
- Analisis tren (Tendensi posisi), untuk mengetahui naik turunnya keuangan perusahaan.

- Analisis Presentase per Komponen (*Common Size*), untuk mengetahui tingkat investasi pada setiap aktiva terhadap total aktiva atau hutang.
- Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, untuk mengetahui besar kecilnya penggunaan modal dengan membandingkan dua kuartal waktu.
- Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, untuk mengetahui keadaan kas perusahaan pada kuartal tertentu.
- Analisis Rasio Keuangan, untuk mengetahui korelasi antar bagian tertentu dalam laporan laba rugi maupun neraca.
- Analisis Perubahan Laba Kotor, untuk mengetahui keadaan laba dalam perusahaan dan penyebab terjadinya perubahan laba.
- Analisis Break Event, untuk mengetahui target yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

2.2.3 Efisiensi Kinerja

Kinerja adalah sebuah hal yang berkaitan dengan kuat lemahnya suatu perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan sebagai tolak ukur perbaikan untuk masa yang akan datang (Asiyah, 2014).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya yang telah digunakan untuk produksi (Meruni Sani Putri & Mulazid, 2015). Sedangkan dalam jurnal Amirillah (2014), menurut Shone Rinald menyatakan bahwa efisiensi adalah sebuah perbandingan antara output dan input atau hasil

maksimum dari input yang telah digunakan, maksudnya jika output dan inputnya besar maka semakin tinggi juga efisiensi perusahaan.

Menurut Syafaroedin, sebuah perusahaan dapat dikatakan efisien jika mampu menghasilkan sebuah output yang sama dengan perusahaan lain namun memakai input yang lebih sedikit, atau menghasilkan output yang lebih banyak dengan input yang sama dengan perusahaan lain (Rahmi & Putri, 2019).

Efisiensi dalam perbankan adalah sebuah indikator yang paling penting untuk mengetahui performa sebuah bank dan sebagai media untuk menaikkan efektifitas kebijakan moneter. Efektifitas bisa dilihat dari dua hal, yaitu biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*). Keuntungan (*profit efficiency*) sendiri dibagi menjadi dua yaitu *standart profit efficiency* dan *alternative profit efficiency* (Asiyah, 2014).

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang keseharian manusia yang berhubungan dengan efisiensi, yang mana manusia harus mengelola dananya dengan efektif dan efisien, yang terdapat dalam surah Al-Isra' ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. (QS. Al-Isra' 17:26)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa, Allah SWT menganjurkan untuk berbuat kebajikan dan bersilaturahmi kepada keluarga terdekat. Memberikan hak-hak orang miskin dan musafir yang kehabisan harta berupa zakat atau sedekah. Disamping itu, Allah juga melarang kepada manusia mempunyai sifat kikir dan boros yaitu menghambur-hamburkan harta pada hal yang tidak mendatangkan masalah dengan cara yang berlebihan (Tafsirq.com, n.d.). Hal ini bertujuan agar manusia bisa mengatur dan mengelola hartanya sesuai dengan apa yang diperlukan. Ayat tersebut juga didukung oleh hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi bahwa:

“Simpanlah sebagian dari harta kalian untuk kebaikan masa depan kalian, karena itu jauh lebih baik”. (HR. Bukhari)

Oleh sebab itu, Allen & Santomero (1998) menyatakan bahwa perbankan syariah sebagai *financial intermediary*, harus bisa mengalokasikan dana secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang optimal melalui transaksi moneter yang tepat seperti dalam bentuk pembiayaan dan investasi surat berharga. Perbankan syariah juga diharapkan mampu mengelola input dan output secara efisien agar mampu menahan goncangan yang timbul dari krisis moneter (Wicaksono et al., 2021).

Mengukur efisiensi kinerja perbankan sangat berguna untuk mengetahui kesehatan dan pertumbuhan perbankan. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan tiga pendekatan (Muharam & Pusvitasari, 2007), antara lain:

- a. Pendekatan Rasio. Yaitu mengukur dengan cara membandingkan antara output dan input. Apabila dapat menghasilkan output yang maksimal

dengan input yang minimal maka suatu perusahaan dikatakan efisien. namun dengan pendekatan ini belum bisa menganalisis kinerja keuangan dengan menyeluruh.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

- b. Pendekatan Regresi. Yaitu pendekatan yang mengukur dengan menggunakan model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu.

$$Y = f \{X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n\}$$

Dimana Y = Output

X = Input

- c. Pendekatan Frontier. Pendekatan ini dibagi menjadi dua macam yaitu non parametrik dan parametrik. Non parametrik dapat diukur dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA), sedangkan parametrik dapat diukur dengan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA). Pendekatan ini sama-sama menggunakan variabel input dan output.

Pendekatan parametrik dan non parametrik memiliki tiga pendekatan yang menghubungkan antar variabelnya yaitu variabel output dan input (Monica Sari et al., 2020), yaitu:

- a. Pendekatan produksi (*The Production Approach*). Dalam pendekatan ini output sebagai hasil dari rekening-rekening terkait, sedangkan input dalam pendekatan ini didapat dari pengeluaran modal pada aktiva tetap dan jumlah tenaga kerja serta material yang lain.

- b. Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*). Dalam pendekatan ini, menggambarkan bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Variabel input yang didefinisikan sebagai *financial capital*, sedangkan variabel outputnya didefinisikan sebagai *investment outstanding* dan volume pembiayaan.
- c. Pendekatan Asset (*The Asset Approach*). Dalam pendekatan ini, aset dijadikan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, surat berharga, dan aset-aset lainnya sebagai variabel outputnya. Sedangkan variabel input diketahui dari gaji tenaga kerja, dan fisik modal.

2.2.4 DEA (Data Envelopment Analysis)

Saat ini, banyak penelitian yang menggunakan metode pengukuran DEA untuk mengukur efisiensi perbankan, karena menemukan banyak manfaat dan relatif lebih mudah dibandingkan dengan metode lain (Badruzaman, 2020). Metode DEA merupakan teknik analisis dengan pemrograman matematis yang penggunaannya untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari sebuah kumpulan unit yang dijadikan untuk membuat keputusan *Decision Making Unit* (DMU) atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama dan menghasilkan output yang sama juga, yang mana hubungan antara input dan output tidak diketahui (Biwara, 2011).

Terdapat dua model DEA yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi, yang dipopulerkan oleh (Awaluddin et al., 2019):

1. Chames-Cooper-Rhodes (1978). Para peneliti ini, memelopori model DEA CCR (Chames-Cooper-Rhodes) dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS), yaitu terdapat perubahan proporsional pada semua tingkat input yang akan menghasilkan perubahan yang sama pada tingkat output (misalnya, penambahan satu persen input akan menambah satu persen output juga).
2. Banker, Chames, dan Cooper (1984). Para peneliti ini, mengembangkan model CCR menjadi BCC dengan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS), yang mana VRS ini merupakan semua unit yang dapat diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat output dan beranggapan bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi juga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi VRS ini adalah teknologi.

Metode DEA dapat mengukur efisiensi basis dan alat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan efisiensi. Selain untuk mengukur efisiensi dalam perbankan, metode ini juga dapat digunakan dalam bidang kesehatan, transportasi, pabrik, dan pendidikan (Sutawijaya & Lestari, 2009)

Penelitian yang dianalisis menggunakan metode DEA akan dilakukan dengan cara membandingkan efisiensi dari sejumlah UKE (n), yang mana masing-masing UKE yang menggunakan input (m) untuk menghasilkan output (s). Dimisalkan dengan $X_{ij} > 0$ yaitu jumlah input 'i' yang digunakan oleh UKE. Sedangkan $Y_{ij} > 0$ yaitu jumlah output 'r' yang dihasilkan oleh UKE. Variabel keputusan (*decision variable*) dari kasus tersebut adalah bobot yang wajib diberikan kepada masing-masing output dan input oleh UKE.

Misalkan:

V_{ik} = bobot yang diberikan pada input 'i' oleh UKE.

U_{rk} = bobot yang diberikan pada output 'r' oleh UKE.

Variabel V_{ik} dan U_{rk} menjadi variabel keputusan yang nilainya akan ditentukan melalui literasi program linear. Lalu memformulasikan sejumlah n program linier fraksional (*fractional linear programs*), sehingga satu formulasi program linear untuk masing-masing UKE yang ada dalam sampel penelitian. Fungsi tujuan (*objective function*) dari masing-masing program linear fraksional merupakan rasio dari total output tertimbang dari UKE_k dibagi dengan total input tertimbang. Formulasi tujuan itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Maksimum } Z_k = \frac{\sum_{r=1}^s U_{rk} \cdot Y_{rk}}{\sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ik}}$$

Keterangan:

Z_k = Efisiensi relatif

U_{rk} = Bobot untuk output UKE k

V_{ik} = Bobot untuk input UKE k

Y_{rk} = Jumlah output yang dihasilkan UKE k

X_{ik} = Jumlah input yang dihasilkan UKE k

S = Jumlah jenis output

M = Jumlah jenis input

Secara universalitas UKE_k disyaratkan untuk mengambil bobot dengan batasan bahwa tidak ada UKE lain yang akan memiliki efisiensi yang lebih besardari 1 atau 100% jika UKE_k memilih bobot yang akan digunakan untuk UKE lain tersebut. Oleh sebab itu, formulasi yang akan digunakan selanjutnya, sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{r=1}^s Urk \cdot Yrj}{\sum_{i=1}^m Vik \cdot Xij} \leq 1$$

Keterangan:

$j = 1, \dots, n$

Yrk = Jumlah output yang dihasilkan oleh UKE j

Xij = Jumlah input yang dihasilkan oleh UKE j

Bobot yang akan dipilih tidak boleh bernilai negative:

$Urk \geq 0 : r = 1, \dots, s$

$Vik \geq 0 : r = 1, \dots, m$

Kemudian program linear tersebut ditransformasikan ke dalam metode

Data Envelopment Analysis (DEA), dengan rumus:

(DEA) Maksimum $Zk = \sum_{r=1}^s Urk \cdot Yrk$,

dengan batasan atau kendala:

[pkj] $\sum_{r=1}^s Urk \cdot Yrj - \sum_{i=1}^m Vik \cdot Xij \leq 0$

[qk] $\sum_{i=1}^m Vik \cdot Xik = 1$

Keterangan:

$$j = 1, \dots, n$$

$$U_{rk} \geq 0 : r = 1, \dots, s$$

$$V_{ik} \geq 0 : r = 1, \dots, m$$

Selain itu, program linear yang menunjukkan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS) yang dipopulerkan oleh Banker, Chames, dan Cooper (BCC), antara lain:

$$\text{(DEA) Maksimumkan } Z_k = \sum_{r=1}^s U_{rk} \cdot Y_{rk} + U_0$$

dengan batasan atau kendala:

$$[\text{pkj}] \sum_{r=1}^s U_{rk} \cdot Y_{rj} - \sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ij} \leq 0$$

$$[\text{qk}] \sum_{i=1}^m V_{ik} \cdot X_{ik} = 1$$

Keterangan:

$$j = 1, \dots, n$$

$$U_{rk} \geq 0 : r = 1, \dots, s$$

$$V_{ik} \geq 0 : r = 1, \dots, m$$

U_0 merupakan penggal yang bisa bernilai positif maupun 38inancia.

Selain itu, Transformasi bisa dilakukan secara dual dengan minimasi input, sebagai berikut:

Minimasi β_k dengan batasan atau kendala:

$$[\text{pkj}] \sum_{r=1}^s \theta y_{rj} \geq Y_{rk} ; j = 1, \dots, m$$

$$[\text{qk}] \beta_k \cdot X_{ik} - \sum_{i=1}^m \theta_i \cdot X_{ik} \geq 0 ; k = 1, \dots, n$$

β_k = Efisiensi teknis dan nilai antara 0 dan 1

Program linear di atas merupakan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS). Efisiensi teknis βk bernilai kurang dari satu. Sedangkan $(1 - \beta k)$ menjelaskan bahwa jumlah input yang harus dikurangi untuk mendapatkan output yang sama sebagai gambaran dari efisiensi.

Adapun keunggulan dan kelemahan yang dimiliki metode DEA, yaitu:

- Keunggulan
 1. Metode DEA bisa mengukur efisiensi relatif dari beberapa Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang sama dengan memakai banyak input dan output.
 2. Unit Kegiatan Ekonomi dibandingkan secara langsung dengan sejenisnya.
 3. Menggunakan metode ini, tidak perlu mencari asumsi bentuk fungsi hubungan antar variabel input dan output dari UKE yang sama untuk mengukur efisiensinya.
 4. Faktor dari input dan output mempunyai satuan pengukuran yang beda tanpa harus merubah satuan dari kedua variabel tersebut.
- Kelemahan
 1. Metode DEA adalah sebuah *extreme point*, jadi kesalahan yang terjadi dalam mengukur efisiensinya bisa mengakibatkan masalah yang signifikan.
 2. Metode ini, hanya bisa menunjukkan baik buruknya sebuah UKE yang dibandingkan dengan UKE sejenisnya (relatif).

3. Dikarenakan DEA merupakan teknik non parametrik, maka tidak bisa dilakukan uji hipotesis statistik.

2.2.5 Super Efficiency DEA

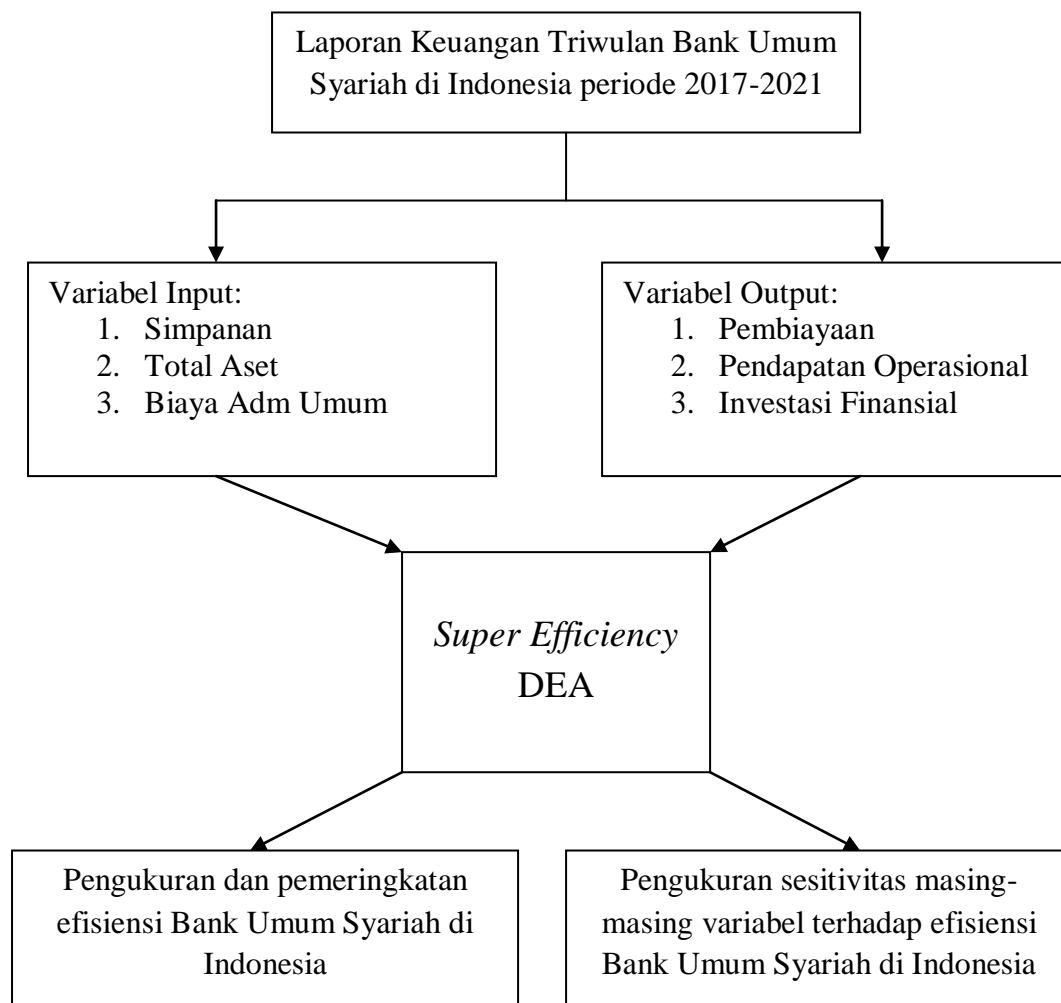
Super Efficiency DEA adalah teknik pengembangan dari metode analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang mana metode ini memiliki rentang nilai efisiensi yang lebih luas sehingga dapat diketahui urutan ranking yang lebih komprehensif dari masing-masing objek penelitian (Kaban & Setyawati, 2020). Menurut Anderson dan Petersen (2020) konsep dasar dari *Super Efficiency* DEA yaitu adanya nilai efisiensi DMU yang lebih dari 1 atau 100%. Disamping itu, unit atau DMU yang tidak efisien tidak akan terpengaruh karena efisiensi lebih kecil dari 1 atau 100% (Rusydia & Hasib, 2020).

2.2.6 Sensitivitas DEA

Sensitivitas DEA adalah sesuatu yang digunakan untuk mempelajari pengaruh perubahan dalam parameter model terhadap pemecahan optimum. Analisis sensitivitas DEA dilakukan untuk mengukur tingkat pengaruh setup variabel terhadap nilai efisiensi relatifnya. Dalam analisis tersebut, dapat menunjukkan seberapa besar DMU terpengaruh apabila salah satu variabelnya ditinggalkan. Oleh sebab itu, analisis sensitivitas ini dilakukan melalui proses simulasi menggunakan perhitungan *Super Efficiency* DEA model VRS (Rusydia & Hasib, 2020).

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengukur efisiensi pada suatu perbankan, khususnya pada perbankan syariah dengan menggunakan metode nonparametrik *Super Efficiency* DEA. Namun ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sampel penelitian, variabel yang digunakan, dan tahun pengamatan yang dilakukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank BCA Syariah, sedangkan tahun pengamatannya mulai tahun 2017 kuartal I hingga tahun 2021 kuartal III. Variabel yang akan diambil mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aam Slamet Rusydiana & Fatin Fadhilah Hasib (2020), Rusydiana (2019), Kaban & Setyawati (2020), Murtiadi Awaludin Aenun Mutmainna, & Rulyanti Susi Wardhani (2019), Hanifah Rahmi dan Dewi Zaini Putri (2019), Majeed & Zanib (2016), dan Sufian & Kamarudin (2015). Variabel input yang diambil dalam penelitian ini adalah simpanan, total aset, dan biaya administrasi umum sedangkan variabel output yang diambil adalah pembiayaan, pendapatan operasional dan investasi financial. Kerangka berpikir dalam analisis yang akan diteliti dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau lain yang bisa dikuantitatifkan dan bisa diolah dengan menggunakan teknik statistik (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2017). Sedangkan menurut Anshori & Iswati (2009), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang struktur dan mengkuantitatifkan data untuk bisa digeneralisasikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intermedias i, karena objek dari penelitian ini adalah perbankan syariah yang termasuk dalam lembaga intermediasi. Lembaga intermediasi (*intermediary institution*) merupakan lembaga perantara antara pemilik dana dan seseorang yang membutuhkan dana (Putera, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia tahun 2017-2021, yang mana terdiri dari Unit Usaha Syariah (UUS) terdapat 20 bank, dan Bank Umum Syariah (BUS) terdapat 15 bank (OJK, 2021). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah, lalu dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 7 Bank Umum Syariah yang mana pemilihan sampelnya berdasarkan pertimbangan, maksudnya pemilihan sample secara tidak acak dan dipilih dengan kriteria tertentu, sebagai berikut:

- a. BUS yang beroperasi di Indonesia selama periode 2017-2021.
- b. Bank Umum Syariah yang dipilih berskala nasional.
- c. Data yang akan digunakan adalah laporan keuangan triwulan mulai tahun 2017 kuartal I hingga 2021 kuartal III.
- d. Bank mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2017-2021 yang telah dipublikasikan di OJK.

Dengan kriteria yang telah disebutkan di atas, maka Bank Umum Syariah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah:

Tabel 3. 1
Nama Bank yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Nama Bank Syariah
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank Jabar Banten Syariah
4.	Bank Syariah Indonesia
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7.	Bank BCA Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang biasanya dijelaskan dengan angka-angka dan lebih mudah dimengerti jika dibandingkan dengan data kualitatif. Sedangkan sumber data terdapat dua macam, yaitu data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, dan data sekunder yang merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2017). Namun, pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan

Bank Syariah di Indonesia tahun 2017 kuartal I hingga 2021 kuartal III yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website www.ojk.go.id* atau pada website resmi masing-masing BUS.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan oleh penelitian ini, maka dilakukan dengan teknik dokumentasi (Penelusuran Literatur). Menurut Meruni Sani Putri & Mulazid (2015), teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari media elektronik dengan cara pencatatan data laporan keuangan triwulan pada beberapa bank syariah selama periode 2017 kuartal I hingga 2021 kuartal III dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan atau berasal dari internal setup BUS masing-masing.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) terdapat dua variabel yaitu variabel input dan variabel output. Variabel input DEA merupakan variabel untuk mengetahui seberapa besar sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu dari lembaga keuangan yang bersangkutan. Sedangkan variabel output merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai yang dihasilkan dalam proses penggunaan input (Prasetyia & Diendtara, 2011). Variabel input yang diambil dalam penelitian ini adalah simpanan, total aset, biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi umum, sedangkan variabel output yang diambil adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pendapatan operasional dan investasi

46finansial. Berikut adalah spesifikasi variabel input dan output dengan pendekatan intermediasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Spesifikasi Variabel Input dan Output

Variabel Input		Sumber
1.	Simpanan	Neraca
2.	Total Aset	Neraca
3.	Biaya Administrasi Umum	Laporan Laba Rugi
Variabel Output		Sumber
1.	Pembiayaan	Neraca
2.	Pendapatan Operasional	Laporan Laba Rugi
3.	Investasi Finansial	Neraca

Sumber: Hidayat (2014)

3.5.1 Variabel Input

3.5.1.1 Simpanan

Simpanan adalah titipan dari nasabah kepada lembaga keuangan perbankan, yang akan dipergunakan dalam aktivitas ekonomi tertentu dengan jaminan bank akan mengembalikan secara utuh kepada nasabah. Terdapat berbagai bentuk simpanan dalam perbankan, seperti giro, deposito, dan tabungan yang ada di lembaga keuangan konvensional serta giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah yang ada di lembaga keuangan syariah (Asiyah, 2014).

3.5.1.2 Total Aset

Menurut Hery (2015), aset merupakan sesuatu yang akan dimanfaatkan untuk kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang, yang didapatkan atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari sebuah transaksi atau kejadian di masa lalu.

3.5.1.3 Biaya Administrasi Umum

Biaya administrasi umum adalah seluruh biaya administrasi yang dilakukan oleh perusahaan dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan secara menyeluruh (Rusdiana, 2019).

3.5.2 Variabel Output

3.5.2.1 Pembiayaan

Pembiayaan merupakan dana yang disalurkan oleh bank untuk kegiatan ekonominya secara syariah kepada orang yang membutuhkan dana dengan berbagai macam produk yang ada dalam bank tersebut (Biwara, 2011).

3.5.2.2 Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah bertambahnya manfaat ekonomi selama kuartal akuntansi dalam bentuk arus kas masuk yang mengakibatkan bertambahnya ekuitas yang asalnya bukan dari penanaman modal. Maksudnya adalah hasil yang diterima atas pelayanan atau jasa yang telah diberikan kepada nasabah (Iskandar, 2013).

3.5.2.3 Investasi Finansial

Investasi financial atau potofolio Investment merupakan sebuah komitmen untuk mengikatkan aset pada surat berharga, yang mana itu merupakan salah satu instrument lembaga keuangan untuk berinvestasi (Iskandar, 2013). Maksudnya adalah kumpulan investasi yang dimiliki oleh pemodal untuk menyimpan surat berharga yang berbeda dengan membagi risiko dan mengkombinasikan surat berharga tersebut. Biasanya penempatan pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

3.6 Alat Analisis Data

Alat analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah program pengolahan data untuk mengukur efisiensi kinerja keuangan dalam perbankan yang berupa *software Efficiency Measurement System* (EMS) Versi 1.3 dan dibantu oleh Microsoft Exel untuk mengelompokkan datanya dan pemberian peringkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dijalankan menggunakan prinsip syariah dan terdiri dari 2 jenis bank yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (A. Wangsawidjaja Z., 2012).

Bank syariah di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 1992, yang diawali dengan berdirinya Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia. Awal perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan, namun ketika krisis moneter terjadi di Indonesia bank tersebut tidak terlalu terdampak dan dapat bertahan hingga berdirilah bank-bank syariah yang lain. Seiring dengan berjalannya waktu, bank syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam transaksi dan pelayanan keuangan dengan berbasis syariah, yang mana di dalamnya tidak ada praktek riba (Ismail., 2011).

Saat ini, jaringan kantor Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 499 Bank, Unit Usaha Syariah berjumlah 177 unit, dan Bank Pembiayaan Syariah berjumlah 199 bank (OJK, 2022). Dengan bertambahnya jumlah jaringan kantor perbankan syariah, maka semakin ketat juga persaingan dengan perbankan konvensional, apalagi dua tahun terakhir Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid 19 yang memberikan dampak pada semua sektor. Hal inilah yang menjadi salah satu tantangan untuk perbankan syariah ke depannya. Selain itu, tingkat

literasi dan inklusi juga masih rendah sebesar 8,9% dan 9,1% sedangkan bank konvensional sebesar 37,7% dan 75,3%. Namun masih banyak potensi yang dapat digali dari perbankan syariah, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat terkait gaya hidup halal dan pengembangan digital banking yang akan memudahkan masyarakat untuk membuka rekening dan melakukan transaksi. (Wulandhari, n.d.).

Disamping itu, Kepala Departemen Pengawas Bank Syariah mengatakan bahwa saat ini aset bank konvensional tidak bertumbuh, sedangkan bank syariah bertumbuh 100%. Dari sisi pangsa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan, memiliki nilai pangsa yang lebih tinggi yakni 7,23% sebesar Rp543,11 triliun dan 7,18% sebesar Rp423,46 triliun. Dari sini dapat dilihat bahwa bank syariah menunjukkan performa yang baik dalam mendukung pemulihan perekonomian nasional. Meskipun dihadapkan dengan kondisi yang menantang seperti inflasi dan ketidakstabilan ekonomi global. Likuiditas perbankan syariah untuk penyaluran pembiayaan juga masih longgar untuk dimanfaatkan (Puspaningtyas, n.d.).

4.2 Hasil Analisis Efisiensi Kinerja dengan Metode *Super Efficiency* DEA Periode 2017 Hingga 2021

4.2.1 Analisis Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia

Perhitungan efisiensi kinerja pada 7 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Victoria Syariah (BVS), Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Panin Dubai Syariah (BPDS), Bank Mega Syariah (BMS), Bank BCA Syariah (BCAS), dan Bank

Jabar Banten Syariah (BJBS) menjadi DMU dalam penelitian ini dibantu oleh software *Efficiency Measurement System* (EMS) dan Microsoft Exel.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2017 Beserta Peringkatnya

Nama Bank	Kuartal									
	I	Rank	II	Rank	III	Rank	IV	Rank	Mean	Rank
BMI	73.70%	7	77.21%	7	80.01%	7	75.95%	7	76.72%	7
BVS	852.92%	1	630.84%	1	896.29%	1	441.50%	1	705.39%	1
BSI	85.41%	6	86.88%	6	92.41%	6	91.98%	6	89.17%	6
BPDS	137.16%	4	146.95%	4	113.36%	5	168.91%	3	141.60%	3
BMS	121.30%	5	112.75%	5	152.24%	2	140.17%	4	131.62%	5
BCAS	142.11%	3	157.24%	3	147.66%	3	115.26%	5	140.57%	4
BJBS	164.05%	2	185.57%	2	131.01%	4	179.50%	2	165.03%	2

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui secara keseluruhan dari analisis data triwulan 7 BUS di tahun 2017, bahwa bank yang memiliki nilai rata-rata efisiensi kinerja lebih dari 100% adalah BVS, BJBS, BPDS, BCAS, dan BMS sekaligus menempati peringkat 1-5. Sedangkan bank yang memiliki nilai efisiensi kinerja dibawah 100% adalah BSI dan BMI menempati peringkat ke 6 dan ke 7.

Pada kuartal I hingga kuartal IV bank yang berada diperingkat pertama adalah Bank Victoria Syariah yang menandakan bahwa Bank Victoria Syariah adalah bank yang paling efisien kinerja perusahaannya dibandingkan dengan yang lain dengan nilai efisiensi kinernya perusahaan sebesar 852.92% (Kuartal I), 630.84% (Kuartal II), 896.29% (Kuartal III), dan 441.50% (Kuartal IV). Peringkat kedua pada kuartal I, II dan IV dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai efisiensi sebesar 164.05% (Kuartal I), 185,57% (Kuartal

II), dan 179.50% (Kuartal IV). Sedangkan pada kuartal ke III dimiliki oleh Bank Mega Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 152.24%.

Peringkat ketiga pada kuartal I hingga III dimiliki oleh Bank BCA Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 142.11% (Kuartal I), 157.24% (Kuartal II), dan 147.66% (Kuartal III). Sedangkan pada kuartal IV dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 168.91%. Pada peringkat keempat kuartal I dan II dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 137.16% (Kuartal I), dan 146.95% (Kuartal II). Kuartal III dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 131.01%, sedangkan kuartal IV Bank Mega Syariah yang berada pada peringkat keempat dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 140.17%.

Selanjutnya, pada peringkat kelima kuartal I dan II dimiliki oleh Bank Mega Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 121.30% (Kuartal I), dan 112.75% (Kuartal II). Kuartal III dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 113.36%, sedangkan period eke IV dimiliki oleh Bank BCA Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 115.26%.

Selain dari kelima bank tersebut yang telah mencapai tingkat efisiensi kinerja, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa terdapat dua bank yang belum mencapai tingkat efisien yaitu Bank Syariah Indonesia yang menduduki peringkat keenam dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 65.41% (Kuartal I), 86.88% (Kuartal II), 92.41% (Kuartal III), dan 91.98% (Kuartal IV), serta Bank Muamalat Indonesia yang menduduki peringkat terakhir dengan nilai

efisiensi kinerja sebesar 73.70% (Kuartal I), 77.21% (Kuartal II), 80.01% (Kuartal III), dan 75.95% (Kuartal I).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2018 Beserta Peringkatnya

Nama Bank	Kuartal									
	I	Rank	II	Rank	III	Rank	IV	Rank	Mean	Rank
BMI	77.78%	6	77.74%	7	78.61%	7	73.42%	7	76.89%	7
BVS	215.93%	1	737.08%	1	445.58%	1	569.95%	1	492.14%	1
BSI	74.59%	7	85.21%	6	91.76%	6	88.78%	6	85.09%	6
BPDS	154.41%	3	156.11%	3	155.56%	3	137.40%	3	150.87%	3
BMS	165.98%	2	197.49%	2	197.98%	2	192.90%	2	188.59%	2
BCAS	104.30%	5	109.92%	5	99.82%	5	95.19%	4	102.31%	5
BJBS	141.16%	4	114.64%	4	111.85%	4	92.40%	5	115.01%	4

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas mengenai nilai efisiensi kinerja pada tahun 2018, sama seperti tahun sebelumnya dapat diketahui bahwa secara keseluruhan bank yang memiliki nilai rata-rata efisiensi kinerja lebih dari 100% adalah BVS, BMS, BPDS, BJBS, dan BCA sekaligus menempati peringkat 1-5. Sedangkan bank yang memiliki nilai efisiensi kinerja dibawah 100% adalah BSI dan BMI menempati peringkat ke 6 dan ke 7.

Pada kuartal I hingga kuartal IV bank yang berada diperingkat pertama adalah Bank Victoria Syariah (BVS) yang menandakan bahwa BVS adalah bank yang paling efisien kinerja perusahaannya dibandingkan dengan yang lain degan nilai efisiensi kinerja perusahaan pada kuartal I hingga IV sebesar 215.93%, 737.08%, 445.58%, dan 569.95%. Peringkat kedua pada kuartal I hingga IV dimiliki oleh Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 165.98%, 197.49%, 197.98%, dan 192.90%. Sedangkan pada peringkat ketiga dari kuartal I hingga IV dimiliki oleh Bank Panin Dubai

Syariah (BPDS) dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 154.41%, 156.11%, 155.56%, dan 137.40%.

Selanjutnya, pada peringkat keempat pada kuartal I, II, dan III dimiliki oleh BJBS dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 141.16% (kuartal I), 114.64% (kuartal II), dan 111.85% (kuartal III). Sedangkan pada kuartal IV dimiliki oleh BCA Syariah dengan nilai efisiensi kinerja dibawah 100% yaitu sebesar 95.19% yang menandakan BCA Syariah kurang efisien. Bank BCA Syariah pada kuartal I, II dan III menduduki peringkat kelima dengan nilai efisiensi kinerja perusahaan sebesar 104.30% (kuartal I), 109.92% (kuartal II), dan 99.82% (kuartal III). Pada kuartal III Bank BCA Syariah juga memiliki nilai dibawah 100% yang menandakan bahwa kinerja bank tersebut kurang efisien. Selain itu, pada kuartal IV tahun 2018 yang menduduki peringkat lima adalah BJB Syariah yang memiliki nilai efisiensi kinerja sebesar 92.40% yang dapat dikatakan kurang efisien.

Pada peringkat 6 dan 7 diduduki oleh BSI dan BMI. Kuartal I, BMI menduduki peringkat ke 6, sedangkan kuartal II hingga IV BSI menduduki peringkat ke 7 dengan nilai efisiensi 77.78% (kuartal I), 85.21% (kuartal II), 91.76% (kuartal III), dan 88.78% (kuartal IV). Begitu juga sebaliknya, Kuartal I pada peringkat ke 7 diduduki oleh BSI, sedangkan kuartal II hingga IV diduduki oleh BMI dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 74.59% (kuartal I), 77.74% (kuartal II), 78.61% (kuartal III), dan 73.42% (kuartal IV).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2019 Beserta Peringkatnya

Nama Bank	Kuartal									
	I	Rank	II	Rank	III	Rank	IV	Rank	Mean	Rank
BMI	96.88%	6	102.68%	6	71.43%	7	65.06%	7	84.01%	7
BVS	405.30%	1	352.61%	1	517.43%	1	127.15%	3	350.62%	1
BSI	96.72%	7	92.72%	7	87.83%	6	83.80%	6	90.27%	6
BPDS	201.29%	2	225.67%	2	238.01%	2	188.09%	1	213.27%	2
BMS	171.30%	3	183.08%	3	223.87%	3	181.81%	2	190.02%	3
BCAS	103.89%	4	108.78%	5	99.49%	4	91.38%	5	100.89%	4
BJBS	101.19%	5	115.82%	4	91.12%	5	94.05%	4	100.55%	5

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, mengenai nilai efisiensi kinerja pada tahun 2019, masih sama dengan 2 tahun sebelumnya dapat diketahui bahwa secara keseluruhan bank yang memiliki nilai rata-rata efisiensi kinerja lebih dari 100% namun dengan peringkat yang berbeda yaitu BVS masih berada diperingkat pertama, peringkat 2 BPDS, peringkat ke 3 BMS, peringkat ke 4 BCAS, dan peringkat ke 5 BJBS. Sedangkan bank yang memiliki nilai efisiensi kinerja dibawah 100% adalah BSI dan BMI menempati peringkat ke 6 dan ke 7.

Pada tahun 2019, peringkat 1-3 pada kuartal I hingga III dengan urutan dimiliki oleh Bank Victoria syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Mega Syariah dengan nilai efisiensi kinerja peringkat pertama sebesar 405.30%, 352.61%, dan 517.43%. Sedangkan peringkat ke 2 sebesar 201.29%, 225.67%, dan 238.01%, serta peringkat ke 3 sebesar 171.30%, 183.08%, dan 223.87%. Pada kuartal IV atau pada bulan Desember yang berada di peringkat 1 adalah Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 188.09%, peringkat kedua adalah Bank Mega Syariah dengan

nilai efisiensi kinerja sebesar 181.81%, dan peringkat ketiga adalah Bank Victoria Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 127.15%.

Selanjutnya, pada peringkat keempat dan kelima dimiliki oleh Bank BCA Syariah dan BJB Syariah secara bergantian mulai kuartal I hingga IV. Dalam kuartal pertama dan ketiga yang menduduki peringkat 4 adalah BCA Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 103.89% dan 223.87%, sedangkan dalam kuartal II dan IV yang menduduki peringkat dua adalah BJB Syariah dengan nilai efisiensi kinerja pada kuartal II sebesar 115.82% dan kuartal IV sebesar 94.05%. Begitu juga sebaliknya, pada peringkat ke 5 di kuartal I dan III diduduki oleh BJB Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 101.19% dan 91.12%. Kuartal II dan IV diduduki oleh BCA Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 108.78% dan 91.38%.

Pada peringkat ke 6 kuartal I dan II dimiliki oleh BMI dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 96.88% dan 102.68%. Dalam kuartal II yaitu bulan Juni tahun 2019 berada dikeadaan efisien karena nilai efisiensi kinerja berada di atas 100%. Sedangkan pada kuartal III dan IV dimiliki oleh BSI dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 87.83% dan 83.80%. Bank yang berada diperingkat ke 7, pada kuartal pertama dan kedua adalah BSI dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 96.72% dan 92.72%, serta kuartal ketiga dan keempat dimiliki oleh BMI dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 71.43% dan 65.06%.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2020 Beserta Peringkatnya

Nama Bank	Kuartal									
	I	Rank	II	Rank	III	Rank	IV	Rank	Mean	Rank
BMI	70.34%	6	135.99%	4	85.89%	5	75.78%	6	92.00%	5
BVS	186.53%	3	626.71%	1	198.36%	3	153.33%	3	291.23%	3
BSI	80.84%	4	103.49%	6	65.53%	7	73.18%	7	80.76%	6
BPDS	200.77%	2	416.63%	2	378.82%	1	352.73%	1	337.24%	1
BMS	216.71%	1	351.00%	3	336.06%	2	325.49%	2	307.32%	2
BCAS	79.68%	5	135.55%	5	108.79%	4	106.51%	4	107.63%	4
BJBS	69.04%	7	83.15%	7	72.72%	6	91.45%	5	79.09%	7

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat kita ketahui bahwa secara keseluruhan mean dari nilai efisiensi kinerja pada tahun 2020 yang tertinggi ada pada Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai 337.24%, disusul oleh BMS, BVS, dan BCAS sebagai peringkat kedua hingga keempat yang memiliki nilai yang efisien. Selain itu terdapat 3 bank yang tidak efisien, maksudnya nilai yang dihasilkan belum mencapai nilai efisiensi yaitu BMI, BSI dan BJB Syariah dengan masing-masing nilai mean dari efisiensi kinerja sebesar 92.00%, 80.76% dan 79.09%.

Pada kuartal I, terdapat 3 DMU yang mencapai nilai efisiensi dan yang paling tinggi adalah Bank Mega Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 216.71%, lalu diikuti dengan Bank Panin Dubai Syariah sebesar 200.77%, dan Bank Victoria Syariah sebesar 186.53%. Disamping itu, 4 DMU lainnya berada pada nilai tidak efisien atau belum mencapai efisien yaitu BSI (80.84%), BCAS (79.68%), BMI (70.34%), dan BJBS (69.04%).

Pada kuartal II semua DMU berada pada nilai efisien kecuali 1 DMU yaitu BJBS memiliki nilai tidak efisien sebesar 83.15%. Nilai efisiensi kinerja yang paling tinggi dimiliki oleh BVS sebesar 626.71%. Di urutan kedua adalah

BPDS dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 416.63, ketiga adalah BMS dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 351.00%, keempat adalah BMI dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 135.99%, kelima adalah BCAS dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 135.55%, dan keenam adalah BSI dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 103.49%.

Selanjutnya pada kuartal III, DMU yang memenuhi nilai efisiensi ada 4 DMU yang terdiri dari BVS, BPDS, BMS, dan BCAS, sedangkan yang tidak memenuhi nilai efisiensi ada 3 DMU antara lain BMI, BSI dan BJBS. DMU yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 378.82%, dan DMU yang memiliki nilai efisiensi kinerja terendah adalah Bank Syariah Indonesia sebesar 65.53%. Pada peringkat kedua hingga keenam dengan urutan memiliki nilai efisiensi kinerja antara lain BMS sebesar 336.06%, BVS sebesar 198.36%, BCAS sebesar 108.79%, BMI sebesar 85.89%, dan BJBS sebesar 72.72%.

Pada bulan Desember atau kuartal IV tahun 2020, masih sama seperti kuartal sebelumnya yang memenuhi nilai efisiensi ada 4 DMU dan inefisiensi ada 3 DMU dengan peringkat yang sama kecuali pada BJB Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yang bertukar peringkat yaitu peringkat 5 dan 6 dengan masing-masing nilai efisiensi kinerja sebesar 91.45% dan 75.78%. Peringkat yang tertinggi dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 352.73%, sedangkan peringkat terendah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 73.18% dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia. Peringkat kedua dimiliki oleh BMS dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 325.49%, peringkat ketiga dimiliki oleh BVS dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 153.33%, dan

peringkat keempat dimiliki oleh BCAS dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 106.51%.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2021 Beserta Peringkatnya

Nama Bank	Kuartal							
	I	Rank	II	Rank	III	Rank	Mean	Rank
BMI	87.91%	6	75.78%	7	73.45%	7	79.05%	7
BVS	110.34%	4	162.33%	3	187.06%	3	153.24%	3
BSI	71.73%	7	85.04%	6	82.89%	6	79.89%	6
BPDS	349.36%	2	531.28%	1	333.69%	1	404.78%	1
BMS	431.62%	1	279.96%	2	268.23%	2	326.60%	2
BCAS	118.34%	3	124.45%	4	124.76%	4	122.52%	4
BJBS	93.89%	5	90.33%	5	99.35%	5	94.52%	5

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang merupakan hasil uji Super Efficiency DEA pada Bank Umum Syariah di tahun 2021 dari kuartal I hingga III dapat diketahui bahwa rata-rata nilai efisiensi kinerja yang paling tinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan nilai sebesar 404.78%, dan yang paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 79.05%. Selanjutnya diperingkat kedua hingga keenam dimiliki oleh BMS dengan nilai sebesar 326.60%, BVS sebesar 153.24%, BCAS sebesar 122.52%, BJBS sebesar 94.52%, dan BSI sebesar 79.89%.

Peringkat pertama pada kuartal I dimiliki oleh Bank Mega Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 431.62%, dan peringkat terakhir dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 71.73%. Peringkat kedua dimiliki oleh BPDS sebesar 349.36%, peringkat ketiga dimiliki oleh BCAS sebesar 118.34%, peringkat keempat dimiliki oleh BVS sebesar 110.34%, peringkat kelima dimiliki oleh BJBS sebesar 93.89%, dan peringkat keenam dimiliki oleh BMI sebesar 87.91%.

Dalam kuartal II dan III yaitu bulan Juni dan September memiliki peringkat yang sama tiap masing-masing DMU dan yang paling tinggi dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 531.28% (kuartal II), dan 333.69% (kuartal III). Sedangkan peringkat terakhir yang memiliki nilai inefisiensi dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 75.78% (kuartal II), dan 73.45% (kuartal III). Peringkat kedua dimiliki oleh BMS dengan nilai 279.96% (kuartal II), dan 268.23% (kuartal III), lalu disusul oleh BVS dengan nilai 162.33% (kuartal II), dan 187.06% (kuartal III), serta BCAS dengan nilai 124.45% (kuartal II) dan 124.76% (kuartal III). Selain itu, terdapat 2 DMU yang memiliki nilai inefisiensi yang memiliki peringkat ke 5 dan ke 6 yaitu BJBS dan BSI. nilai inefisiensi kinerja BJBS sebesar 90.33% (kuartal II) dan 99.35% (kuartal III), sedangkan BSI sebesar 85.04% (kuartal II) dan 82.89% (kuartal III).

4.2.2 Analisis Sensitivitas Masing-Masing Variabel Terhadap Nilai Efisiensi Kinerja

Sesuai dengan rumusan masalah yang kedua, untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel terhadap nilai efisiensi kinerja, maka dilakukan perbandingan antara nilai efisiensi kinerja awal dengan nilai efisiensi kinerja yang telah disimulasi. Apabila salah satu variabel dihilangkan dan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap nilai efisiensi kinerja suatu DMU, maka nilai efisiensi kinerja tersebut sangat sensitive terhadap nilai variabel. Sebaliknya, apabila perubahan variabel tidak mempengaruhi nilai

efisiensi kinerja, maka nilai efisiensi kinerja tersebut relatif insensitive terhadap nilai variabel.

Pengukuran tingkat pengaruh masing-masing variabel input yang terdiri dari simpanan (I1), total aset (I2), dan biaya administrasi umum (I3), serta variabel output yang terdiri dari pembiayaan (O1), pendapatan operasional (O2), dan investasi (O3) terhadap nilai efisiensi kinerja relatif diolah dengan metode Super Efficiency DEA menggunakan software EMS dan Microsoft Exel. Hasil yang diperoleh pada tiap kuartal dari tahun 2017 hingga 2021 adalah:

4.2.2.1 Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2017

Tabel 4. 6
Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal I Tahun 2017

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	73.70%	62.17%	35.86%	43.15%	67.48%	73.70%	73.70%
BVS	852.92%	197.03%	753.35%	708.23%	699.85%	852.92%	458.96%
BSI	85.41%	74.53%	40.76%	47.18%	85.41%	55.89%	81.55%
BPDS	137.16%	130.32%	76.85%	67.15%	99.77%	137.16%	137.16%
BMS	121.30%	96.26%	54.11%	76.54%	121.30%	50.82%	114.31%
BCAS	142.11%	120.96%	81.36%	66.82%	140.94%	63.02%	142.11%
BJBS	164.05%	98.39%	75.49%	122.65%	164.05%	22.04%	164.05%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel 4.6 di atas, dapat kita ketahui bahwa pada triwulan pertama ditahun 2017 terdapat perubahan nilai efisiensi kinerja jika salah satu variabel dihilangkan dan ada pula yang memiliki nilai efisiensi kinerja tetap (tidak ada perubahan). Secara keseluruhan, ketiga variabel input sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja, namun pada variabel output terdapat variabel yang

insensitivitas terhadap nilai efisiensi kinerja seperti yang telah diarsir abu-abu pada tabel di atas. Dari hasil simulasi tanpa variabel pembiayaan (O1) terdapat 3 DMU yang tidak terpengaruh yaitu BSI, BMS, dan BJBS. Selanjutnya tanpa variabel pendapatan operasional (O2) juga terdapat 3 DMU yang tidak terpengaruh yaitu BMI, BVS, dan BPDS. Sedangkan jika tanpa variabel investasi (O3) maka terdapat 4 DMU yang tidak terpengaruh nilai efisiensi kinerjanya dan DMU tersebut adalah BMI, BPDS, BCAS, dan BJBS.

Variabel yang sangat sensitive pada Bank Muamalat Indonesia dan BSI adalah variabel total aset (I2), sedangkan pada Bank Vitoria Syariah adalah variabel simpanan (I1). Sementara Bank Panin Dubai Syariah variabel yang sangat sensitive adalah biaya administrasi umum (I3). Selain itu, dalam tabel 4.6 di atas, variabel yang sangat sensitive pada BMS, BCAS, dan BJBS adalah variabel pendapatan operasional (O2).

Tabel 4. 7
Nilai Efisiensi Kinerja Relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal II Tahun 2017

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	77.21%	60.67%	42.53%	43.18%	69.55%	75.51%	77.21%
BVS	630.84%	191.38%	533.80%	503.30%	611.60%	630.84%	285.27%
BSI	86.88%	73.21%	44.00%	47.83%	86.88%	57.19%	79.16%
BPDS	146.95%	133.63%	86.10%	74.18%	98.97%	146.95%	146.95%
BMS	112.75%	87.22%	57.10%	67.89%	112.75%	53.89%	103.93%
BCAS	157.24%	133.77%	101.73%	70.75%	152.93%	77.58%	157.24%
BJBS	185.57%	92.45%	97.22%	141.54%	185.57%	25.19%	185.57%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel 4.7 di atas, dapat kita ketahui bahwa pada triwulan kedua tahun 2017 sebagian besar variabel yang insensitive terhadap nilai efisiensi kinerja Bank Umum Syariah berada pada variabel output. Terdapat 3 DMU yang

insensitive apabila tanpa variabel pembiayaan (O1) yaitu BSI, BMS, dan BJBS, sedangkan jika tanpa variabel pendapatan operasional (O2) hanya ada 2 DMU yang insensitive yaitu BVS, dan BPDS. Selain itu terdapat 4 DMU yang insensitive apabila variabel investasi (O3) dihilangkan yaitu BMI, BPDS, BCAS, dan BJBS.

Pada Bank Muamalat Indonesia dan BSI variabel yang sangat berpengaruh hingga menimbulkan nilai efisien kinerjanya paling rendah apabila variabel total aset (I2) dihilangkan seperti pada triwulan yang pertama. Sedangkan pada Bank Victoria Syariah variabel yang sangat berpengaruh adalah variabel simpanan (I1). Sementara itu, pada Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BCA Syariah variabel biaya administrasi umum (I3) yang menjadi variabel yang sangat berpengaruh, serta pada Bank Mega Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah variabel pendapatan operasional (O2) yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja bank tersebut.

Tabel 4. 8
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal III Tahun 2017

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	80.01%	71.97%	38.77%	43.67%	76.50%	71.00%	80.01%
BVS	896.29%	282.87%	775.35%	694.77%	279.79%	896.29%	164.12%
BSI	92.41%	73.47%	42.54%	50.50%	89.34%	41.31%	92.41%
BPDS	113.36%	80.65%	59.61%	53.78%	113.15%	32.29%	113.36%
BMS	152.24%	103.20%	54.94%	105.88%	152.24%	44.10%	152.24%
BCAS	147.66%	129.62%	77.69%	70.89%	142.97%	72.20%	147.66%
BJBS	131.01%	105.50%	47.76%	83.84%	128.92%	20.78%	131.01%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa pada triwulan ketiga tahun 2017 hampir semua DMU tidak terpengaruh atau insensitivitas apabila variabel

investasi (O3) dihilangkan, kecuali pada Bank Victoria Syariah yang sangat sensitive apabila tanpa variabel investasi (O3). Sedangkan variabel pendapatan operasional dan pembiayaan hanya ada 1 DMU yang insensitivitas terhadap nilai efisiensi kinerja yaitu BVS dan BMS.

Pada bulan September tahun 2017, variabel yang sanget sensitive pada nilai efisiensi kinerja Bank Muamalat Indonesia masih sama dengan triwulan sebelum-sebelumnya yaitu variabel total aset (I2). Sedangkan pada BSI, BPDS, BMS, BCAS, dan BJBS variabel yang sangat sensitive adalah variabel pendapatan operasional (O2).

Tabel 4. 9
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal IV Tahun 2017

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	75.95%	64.05%	44.17%	40.60%	75.00%	60.90%	75.95%
BVS	441.50%	230.53%	331.13%	321.35%	441.50%	441.50%	159.05%
BSI	91.98%	76.63%	48.23%	47.38%	91.13%	45.59%	88.71%
BPDS	168.91%	132.72%	99.73%	105.36%	142.27%	168.91%	168.91%
BMS	140.17%	111.42%	72.09%	84.50%	140.17%	50.67%	134.11%
BCAS	115.26%	99.52%	71.96%	50.08%	115.26%	76.71%	115.13%
BJBS	179.50%	97.53%	81.43%	136.66%	179.50%	28.50%	179.50%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa pada triwulan keempat yaitu bulan Desember tahun 2017 variabel input semuanya sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja, namun pada variabel output terdapat variabel-variabel yang insesitivitas terhadap nilai efisiensi kinerja apabila dihilangkan. Ada pula variabel yang mempengaruhi tapi tidak terlalu signifikan terhadap nilai efisiensi kinerja seperti pada BCAS apabila tanpa variabel investasi (O3),

maka hanya merubah hasilnya lebih rendah 0.13% dari nilai efisiensi kinerja awal.

Pada triwulan terakhir ini, variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai efisiensi kinerja paling banyak pada variabel pembiayaan (O1) karena terdapat 4 DMU yang insensitivitas, DMU tersebut adalah BVS, BMS, BCAS, dan BJBS. Sedangkan variabel pendapatan operasional (O2) tidak mempengaruhi nilai efisiensi kinerja yang dimiliki oleh BVS dan BPDS, seta variabel investasi (O3) tidak berpengaruh pada BMI, BPDS, dan BJBS sehingga nilai efisiensi kinerja pada DMU tersebut tetap.

4.2.2.2 Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2018

Tabel 4. 10
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal I Tahun 2018

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	77.78%	64.23%	36.96%	46.32%	64.57%	77.25%	77.78%
BVS	215.93%	215.93%	116.64%	99.29%	215.93%	215.93%	213.12%
BSI	74.59%	74.59%	297.78%	305.53%	71.51%	47.01%	71.25%
BPDS	154.41%	145.28%	88.22%	75.31%	87.91%	154.41%	154.41%
BMS	165.98%	140.66%	64.72%	98.21%	165.98%	47.75%	159.48%
BCAS	104.30%	87.88%	58.37%	51.86%	89.27%	78.54%	104.30%
BJBS	141.16%	78.65%	45.98%	95.18%	141.17%	23.09%	141.16%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari hasil simulasi yang tampak pada tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat variabel input yang insensitive pada salah satu DMU yaitu variabel simpanan (I1) insensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada BVS dan BSI. Sedangkan DMU yang lain insensitive apabila tanpa salah satu

variabel output. Variabel yang paling banyak insensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada DMU adalah variabel investasi (O3). Selanjutnya, apabila tanpa variabel pembiayaan (O1) dan variabel pendapatan operasional (O2) hanya ada 2 DMU saja.

Variabel yang sangat berpengaruh terhadap nilai efisiensi kinerja pada BMI adalah variabel total aset (I2), karena apabila tanpa variabel tersebut nilai efisiensi kinerja BMI menjadi sangat rendah. Begitu pula pada BVS, BPDS, dan BCAS memiliki nilai lebih rendah dari nilai efisiensi kinerja awal apabila tanpa variabel biaya administrasi umum (I3). Sedangkan BSI, BMS, dan BJBS memiliki nilai efisiensi kinerja paling rendah apabila tanpa variabel pendapatan operasional (O2).

Tabel 4. 11
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal II Tahun 2018

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	77.74%	63.75%	48.81%	44.80%	60.45%	71.43%	77.74%
BVS	737.08%	210.21%	630.95%	551.38%	644.53%	737.08%	312.00%
BSI	85.21%	74.03%	49.74%	45.20%	82.95%	51.86%	85.21%
BPDS	156.11%	143.59%	94.87%	73.76%	85.89%	156.11%	156.11%
BMS	197.49%	167.07%	84.02%	133.22%	197.49%	47.49%	197.49%
BCAS	109.92%	90.19%	64.23%	57.33%	90.51%	98.67%	109.92%
BJBS	114.64%	52.51%	61.25%	92.39%	113.54%	27.84%	114.64%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari simulasi kuartal II pada tahun 2018, didapatkan hasil bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai efisiensi kinerja pada sebagian besar DMU adalah variabel investasi (O3) seperti kuartal-kuartal sebelumnya, kecuali pada BVS yang sensitive apabila tanpa variabel investasi (O3). Sedangkan pada variabel lain seperti variabel pendapatan operasional (O2)

insensitive terhadap nilai efisiensi kinerja BVS dan BPDS, serta variabel pembiayaan (O1) insensitive terhadap nilai efisiensi kinerja BMS.

Nilai efisiensi yang paling rendah dimiliki oleh BJBS apabila tanpa variabel pendapatan operasional (O2), sama seperti BMS. Disamping itu, BMI, BSI, BPDS, dan BCAS memiliki nilai efisiensi kinerja yang paling rendah apabila tanpa variabel biaya administrasi umum (I3), dan pada BVS yang memiliki nilai efisiensi kinerja yang paling rendah adalah nilai hasil simulasi tanpa variabel simpanan (I1).

Tabel 4. 12
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal III Tahun 2018

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	78.61%	69.47%	41.92%	45.83%	78.61%	78.61%	72.97%
BVS	445.58%	152.22%	372.48%	365.18%	419.98%	445.58%	272.04%
BSI	91.76%	76.95%	54.04%	51.64%	91.76%	66.79%	89.84%
BPDS	155.56%	140.37%	94.81%	75.94%	90.20%	155.56%	155.56%
BMS	197.98%	167.46%	87.73%	133.12%	197.98%	53.23%	197.98%
BCAS	99.82%	74.46%	56.95%	61.32%	88.03%	80.15%	99.82%
BJBS	111.85%	53.45%	61.72%	89.86%	109.92%	31.24%	111.85%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pada BMI, BSI, dan BMS variabel yang insensitive terhadap nilai efisiensi kinerja adalah variabel pembiayaan (O1), dan pada BVS serta BPDS variabel yang insensitive adalah variabel pendapatan operasional (O2). Sedangkan variabel O3 yaitu variabel investasi yang insensitive dimiliki oleh 4 DMU yaitu BPDS, BMS, BCAS, dan BJBS.

Variabel yang sangat sensitive pada BMI dan BCAS adalah variabel total aset (I2), dan pada BVS adalah variabel simpanan (I1) walaupun hasilnya masih memenuhi efisiensi. Sedangkan pada BSI dan BPDS variabel yang

sensitive adalah variabel biaya administrasi umum (I3), serta pada BMS dan BJBS adalah variabel pendapatan operasional (O2).

Tabel 4. 13
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal IV Tahun 2018

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	73.42%	66.25%	38.79%	41.72%	73.42%	69.36%	72.46%
BVS	569.95%	162.27%	494.19%	483.44%	561.54%	569.95%	287.71%
BSI	88.78%	77.56%	52.44%	47.41%	87.65%	54.11%	88.78%
BPDS	137.40%	121.69%	67.73%	85.39%	68.66%	137.40%	137.40%
BMS	192.90%	162.85%	86.54%	136.42%	192.90%	38.03%	192.90%
BCAS	95.19%	83.17%	50.38%	56.29%	81.77%	81.45%	95.19%
BJBS	92.40%	57.42%	46.68%	70.31%	88.68%	34.79%	92.40%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel di atas, dapat kita pahami bahwa sebagian besar variabel yang insensitive terhadap nilai efisiensi kinerja adalah variabel output dan yang paling banyak adalah apabila tanpa variabel investasi (O3) seperti pada BSI, BPDS, BMS, BCAS, dan BJBS. Semestara itu, Nilai efisiensi kinerja yang insensitive apabila tanpa Variabel pembiayaan (O1) dimiliki oleh BMI dan BMS, serta apabila tanpa variabel pendapatan operasional (O2) yang insensitive dimiliki oleh BVS dan BPDS.

Hasil simulasi nilai efisiensi kinerja di atas yang paling rendah pada BMI, BPDS, dan BCAS adalah apabila tanpa variabel total aset (I2), dan pada BVS yang paling rendah adalah tanpa variabel simpanan (I1). Walaupun tanpa variabel simpanan (I1) nilai efisiensi kinerja BVS paling rendah, namun hasilnya tetap memenuhi efisiensi. Pada BSI nilai efisiensi yang paling rendah apabila tanpa variabel biaya administrasi umum (I3), dan pada BMS serta

BJBS nilai yang paling rendah apabila tanpa variabel pendapatan operasional (O2).

4.2.2.3 Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2019

Tabel 4. 14
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal I Tahun 2019

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	96.88%	86.72%	51.01%	56.02%	96.88%	96.88%	59.96%
BVS	405.30%	137.25%	337.89%	330.58%	383.46%	392.25%	214.64%
BSI	96.72%	86.61%	55.87%	50.65%	96.72%	79.36%	92.35%
BPDS	201.29%	172.55%	127.67%	102.36%	92.56%	201.29%	201.29%
BMS	171.30%	140.69%	85.70%	116.20%	171.30%	53.73%	171.30%
BCAS	103.89%	89.37%	61.55%	52.91%	94.29%	75.43%	103.89%
BJBS	101.19%	57.07%	53.10%	78.64%	99.81%	40.66%	101.19%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel 4.14 di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai efisiensi kinerja pada BMI insensitive apabila tanpa variabel O1 atau O2 yaitu variabel pembiayaan atau pendapatan operasional, nilai efisiensi kinerja BSI insensitive apabila tanpa variabel O1, nilai efisien kinerja BPDS insensitive apabila tanpa variabel O2 atau O3, nilai efisiensi kinerja BMS insensitive apabila tanpa variabel O1 atau O3, dan nilai efisiensi kinerja BCAS serta BJBS insensitive apabila tanpa variabel O3. Namun nilai efisiensi kinerja BVS pada kuartal I tahun 2019 ini, sensitive terhadap semua variabel dan variabel yang sangat sensitive adalah variabel I1 yaitu variabel simpanan.

Pada BMI variabel yang sangat sensitive adalah variabel I2, sedangkan BSI dan BCAS variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja adalah variabel I3. Selanjutnya pada BPDS variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja hingga menjadi inefisiensi adalah variabel O1,

serta pada BMS dan BJBS variabel yang sangat sensitive adalah O2 yang menyebabkan nilai efisien kerjanya tidak terpenuhi atau disebut dengan inefisiensi.

Tabel 4. 15
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal II Tahun 2019

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	102.68%	90.33%	53.60%	61.42%	102.68%	102.68%	61.68%
BVS	352.61%	135.27%	289.73%	280.21%	341.21%	336.03%	191.69%
BSI	92.72%	76.97%	56.23%	50.75%	90.26%	57.72%	92.59%
BPDS	225.67%	189.18%	147.07%	115.08%	99.15%	225.67%	225.67%
BMS	183.08%	151.27%	89.36%	124.22%	183.08%	55.21%	183.08%
BCAS	108.78%	89.15%	63.24%	57.91%	96.32%	80.64%	108.68%
BJBS	115.82%	55.55%	64.80%	93.84%	114.25%	48.48%	115.82%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari hasil simulasi nilai efisiensi kinerja di atas, menunjukkan bahwa terdapat 3 DMU yaitu BVS, BSI, dan BCAS sensitive terhadap semua variabel dan variabel yang paling sensitive adalah variabel I1 (pada BVS), dan variabel I3 (pada BSI dan BCAS), karena apabila salah satu variabel itu dihilangkan, maka nilai efisiensi kerjanya akan berubah. Sedangkan BMI, BPDS, BMS dan BJBS memiliki nilai efisiensi kinerja yang tetap apabila salah satu variabel O1, O2, atau O3 dihilangkan. Seperti pada BMI nilai efisiensi kerjanya insensitive apabila tanpa variabel O1 atau O2, pada BPDS yang insensitive apabila tanpa variabel O2 atau O3, pada BMS insensitive apabila tanpa variabel O1 atau O3, dan BJBS insensitive apabila tanpa variabel O3. Di samping itu, variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada BMI yaitu variabel I2, pada BPDS yaitu variabel O1, pada BMS dan BJBS adalah variabel O2.

Tabel 4. 16
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal III Tahun 2019

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	71.43%	64.08%	33.92%	44.86%	71.43%	70.38%	60.98%
BVS	517.43%	165.11%	449.14%	420.61%	513.91%	517.43%	163.03%
BSI	87.83%	75.11%	50.55%	49.79%	84.08%	55.16%	83.46%
BPDS	238.01%	196.68%	145.92%	133.41%	86.99%	238.01%	238.01%
BMS	223.87%	170.19%	105.89%	161.83%	223.87%	46.53%	223.87%
BCAS	99.49%	85.33%	59.55%	53.92%	88.74%	76.51%	94.18%
BJBS	91.12%	53.14%	54.94%	70.19%	84.04%	43.04%	91.08%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel hasil simulasi nilai efisiensi kinerja di atas, dapat kita ketahui bahwa ada 4 DMU yang insensitive atau nilai efisiensi kerjanya tetap apabila tanpa salah satu variabel. DMU tersebut adalah BMI, BVS, BPDS, dan BMS. BMI insensitive apabila tanpa variabel O1, BVS insensitive apabila tanpa variabel O2, BPDS insensitive apabila tanpa variabel O2 atau O3, dan BMS insensitive apabila tanpa variabel O1 atau O3. Sedangkan 3 DMU yang lainnya yaitu BSI, BCAS, dan BJBS sensitive dengan semua variabel, karena nilai efisiensi kerjanya berubah apabila tanpa salah satu variabel input atau output.

Variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada BMI adalah variabel I2. Variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada BVS adalah variabel O3, namun hasilnya masih memenuhi tingkat efisiensi. Selanjutnya variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada BSI dan BCAS adalah variabel I3. Sedangkan variabel yang sangat sensitif pada BMS adalah variabel O1, dan variabel yang sangat

sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada BMS dan BJBS adalah variabel O2.

Tabel 4. 17
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal IV Tahun 2019

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	65.06%	61.47%	28.12%	40.05%	65.06%	61.98%	63.66%
BVS	127.15%	179.07%	155.09%	116.76%	119.30%	127.15%	331.25%
BSI	83.80%	72.79%	41.48%	48.94%	83.80%	52.71%	81.69%
BPDS	188.09%	169.74%	107.99%	98.44%	96.73%	188.09%	188.09%
BMS	181.81%	170.82%	69.10%	123.70%	181.81%	41.43%	181.81%
BCAS	91.38%	80.01%	43.90%	51.57%	80.13%	70.17%	91.38%
BJBS	94.05%	51.99%	33.23%	72.18%	94.05%	36.32%	94.05%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa semua DMU insensitive terhadap salah satu variabel output. Hal itu, dapat dilihat pada tabel yang diarsir abu-abu. Seperti nilai efisiensi kinerja BMI, BSI, BMS, dan BJBS yang insensitive atau tetap apabila tanpa variabel O1. Selanjutnya nilai efisiensi kinerja pada BVS dan BPDS insensitive apabila tanpa variabel O2. Sedangkan nilai efisiensi kinerja BPDS, BMS, BCAS, dan BJBS insensitive apabila tanpa variabel O3.

Selain itu, di dalam tabel terdapat arsiran berwarna merah yang menandakan hasil simulasi yang paling kecil pada setup DMU. Seperti BMI, BSI, BCAS dan BJBS hasil simulasi yang paling rendah apabila tanpa variabel I2, yang menunjukkan bahwa variabel I2 sangat berpengaruh terhadap nilai efisiensi kinerja pada keempat DMU tersebut. Begitu juga dengan BPDS dan BMS yang mendapatkan hasil simulasi paling rendah apabila tanpa variabel

O1 dan O2. Berbeda dengan BVS yang mendapatkan hasil paling rendah apabila tanpa variabel I3, namun masih memenuhi nilai efisiensi.

4.2.2.4 Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2020

Tabel 4. 18
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal I Tahun 2020

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	70.34%	68.21%	32.97%	39.50%	70.34%	70.34%	47.88%
BVS	186.53%	156.88%	156.26%	981.98%	186.53%	186.53%	247.64%
BSI	80.84%	75.59%	43.71%	42.38%	80.84%	56.38%	69.33%
BPDS	200.77%	181.12%	119.79%	100.63%	95.36%	200.77%	200.77%
BMS	216.71%	183.64%	95.63%	139.60%	216.71%	47.74%	216.71%
BCAS	79.68%	70.61%	37.08%	51.48%	70.58%	65.59%	74.24%
BJBS	69.04%	50.27%	31.97%	51.67%	68.31%	35.68%	68.39%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel 4.18 di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat 2 DMU yang sensitive terhadap semua variabel dan 5 DMU yang insensitive terhadap salah satu variabel. Kelima DMU tersebut adalah BMI, BVS, BSI, BPDS, dan BMS. BMI dan BVS insensitive apabila tanpa variabel O1 atau O2, BSI insensitive apabila tanpa variabel O1, BPDS insensitive apabila tanpa variabel O2 atau O3, sedangkan BMS insensitive apabila tanpa variabel O1 atau O3. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang diarsir abu-abu. Kemudian, 2 DMU yang sensitive terhadap semua variabel adalah BCAS dan BJBS.

Dalam tabel juga ditunjukkan variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja tiap DMU. Seperti BMI, BVS, BCAS, dan BJBS yang sangat sensitive terhadap variabel I2, walaupun pada BVS variabel I2 yang sangat

sensitive tapi nilai simulasinya masih mencapai efisiensi. Sedangkan BSI, BPDS, dan BMS sangat sensitive terhadap variabel I3, O1, dan O2.

Tabel 4. 19
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan Pada Kuartal II Tahun 2020

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	135.99%	116.40%	81.35%	44.77%	133.37%	135.99%	49.87%
BVS	626.71%	83.99%	548.99%	610.55%	591.83%	626.71%	250.07%
BSI	103.49%	82.93%	58.25%	43.62%	100.99%	103.49%	63.19%
BPDS	416.63%	196.94%	333.65%	113.81%	78.07%	416.63%	416.63%
BMS	351.00%	190.43%	248.28%	202.07%	351.00%	197.69%	309.46%
BCAS	135.55%	104.82%	81.13%	58.49%	111.17%	135.55%	86.94%
BJBS	83.15%	50.29%	49.40%	58.65%	74.12%	83.15%	73.90%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari hasil simulasi nilai efisiensi kinerja di atas, menunjukkan bahwa hampir semua DMU insensitive apabila tanpa variabel O2, kecuali pada BMS yang insensitive apabila tanpa variabel O1. Selain itu, pada tabel juga menunjukkan hasil simulasi yang paling terendah yang telah diarsir berwarna merah. Seperti BMI, BSI, dan BCAS yang memiliki nilai efisiensi kinerja paling rendah apabila tanpa variabel I3. BVS dan BMS yang memiliki nilai efisiensi kinerja paling rendah apabila tanpa variabel I1. Sedangkan BPDS dan BJBS memiliki nilai efisiensi kinerja paling rendah apabila tanpa variabel I2 dan O1.

Tabel 4. 20
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal III Tahun 2020

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	85.89%	55.93%	51.75%	62.75%	85.89%	85.89%	49.01%
BVS	198.36%	164.39%	128.95%	96.52%	176.75%	198.36%	94.78%
BSI	65.53%	56.12%	34.34%	40.61%	56.80%	53.56%	61.44%
BPDS	378.82%	157.33%	299.68%	300.64%	79.40%	378.82%	378.82%
BMS	336.06%	180.61%	220.67%	215.71%	336.06%	174.08%	293.27%
BCAS	108.79%	83.82%	65.68%	67.81%	89.61%	101.12%	89.25%
BJBS	72.72%	46.25%	42.81%	56.39%	64.16%	71.38%	72.72%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari hasil simulasi pada tabel 4.20 di atas, dapat kita ketahui bahwa BSI dan BCAS sensitive terhadap semua variabel, karena hasil simulasi dari nilai efisiensi kinerja apabila salah satu variabel dihilangkan nilainya menjadi berubah. Di samping itu, 5 DMU yang lain memiliki hasil simulasi yang insensitive apabila salah satu variabel dihilangkan, Seperti pada BMI, dan BMS yang insensitive apabila variabel O1 dihilangkan, pada BMI, BVS, dan BPDS yang insensitive apabila variabel O2 dihilangkan, serta BMS dan BJBS yang insensitive apabila variabel O3 dihilangkan.

Pada tabel juga ditunjukkan hasil simulasi yang paling rendah pada tiap DMU, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja tiap DMU. Pada BMI dan BVS memiliki nilai efisiensi yang paling rendah apabila tanpa variabel O3. Pada BSI, BCAS, dan BJBS memiliki nilai efisiensi kinerja yang paling rendah apabila tanpa variabel I2. Pada BPDS dan BMS memiliki nilai efisiensi kinerja yang paling rendah apabila tanpa variabel O1 dan O2.

Tabel 4. 21
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal IV Tahun 2020

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	75.78%	56.90%	40.85%	46.12%	49.56%	75.78%	65.36%
BVS	153.33%	130.85%	99.70%	76.11%	93.17%	153.33%	118.34%
BSI	73.18%	65.15%	33.16%	48.06%	65.25%	48.88%	73.18%
BPDS	352.73%	148.05%	264.41%	293.00%	89.59%	352.73%	352.73%
BMS	325.49%	135.93%	245.84%	263.35%	325.49%	313.90%	251.28%
BCAS	106.51%	90.30%	63.71%	57.56%	81.63%	104.69%	104.43%
BJBS	91.45%	57.48%	51.02%	74.41%	83.67%	60.06%	91.45%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil simulasi pada kuartal IV tahun 2020 bahwa kolom yang diarsir abu-abu adalah hasil simulasi nilai efisiensi kinerja yang insensitive apabila salah satu variabel tersebut dihilangkan, sedangkan kolom yang berwarna merah adalah nilai efisiensi kinerja yang paling rendah apabila salah satu variabel dihilangkan.

DMU yang memiliki arsiran abu-abu disalah satu kolomnya hanya ada 6 DMU yaitu BMI, BVS, dan BPDS pada kolom tanpa O2, BSI, BPDS, dan BJBS pada kolom tanpa O3, serta BMS pada kolom tanpa O1. Hal itu, menandakan bahwa DMU tersebut memiliki nilai efisiensi kinerja yang insensitive atau tidak berubah apabila salah satu variabel dihilangkan. Selain arsiran abu-abu, ada juga arsiran merah yang menandakan nilai efisiensi yang paling rendah pada tiap DMU, antara lain BMI, BSI, dan BJBS memiliki nilai terendah apabila tanpa variabel I2, BVS, dan BCAS memiliki nilai terendah apabila tanpa variabel I3, BPDS memiliki nilai terendah apabila tanpa O1, sedangkan BMS memiliki nilai terendah apabila tanpa variabel I1 namun masih memenuhi tingkat efisiensi.

4.2.2.5 Analisis Sensitivitas Pada Tahun 2021

Tabel 4. 22
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal I Tahun 2021

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	87.91%	75.83%	52.62%	46.16%	55.90%	87.91%	61.90%
BVS	110.34%	89.02%	58.45%	73.20%	75.41%	110.34%	80.71%
BSI	71.73%	64.40%	34.31%	44.76%	60.43%	53.74%	71.73%
BPDS	349.36%	148.23%	267.38%	271.91%	65.78%	349.36%	349.36%
BMS	431.62%	174.21%	344.52%	297.19%	431.62%	371.00%	310.92%
BCAS	118.34%	103.08%	73.81%	59.79%	77.37%	118.34%	114.69%
BJBS	93.89%	59.44%	54.42%	73.93%	77.55%	66.63%	93.89%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari tabel 4.22 di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat hasil simulasi yang insensitif apabila salah satu variabel dihilangkan, ditandai dengan arsiran berwarna abu-abu. Seperti pada BMI, BVS, BPDS, dan BCAS yang memiliki insensitivitas apabila tanpa O2, pada BMS yang memiliki insensitivitas apabila tanpa O1, serta pada BSI, BPDS, dan BJBS yang memiliki insensitivitas apabila tanpa O3.

Terdapat juga arsiran merah yang menandakan hasil simulasi yang paling rendah pada tiap DMU. Variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada BMI dan BCAS adalah variabel I3. Variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja pada BVS, BSI dan BJBS adalah variabel I2. Sedangkan, variabel yang sangat sensitif terhadap nilai efisiensi kinerja pada BPDS dan BMS adalah variabel O1 dan I1.

Tabel 4. 23
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal II Tahun 2021

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	75.78%	60.59%	42.15%	41.97%	61.42%	75.78%	53.84%
BVS	162.33%	127.81%	111.10%	74.22%	134.70%	162.33%	111.26%
BSI	85.04%	77.99%	48.74%	42.74%	80.13%	59.33%	85.04%
BPDS	531.28%	150.91%	422.31%	423.30%	110.72%	531.28%	531.28%
BMS	279.96%	127.36%	188.46%	234.37%	279.96%	229.79%	219.86%
BCAS	124.45%	113.17%	80.72%	52.10%	105.66%	114.48%	119.72%
BJBS	90.33%	68.10%	52.62%	59.94%	84.21%	61.18%	90.33%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari hasil simulasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua DMU memiliki nilai efisiensi kinerja yang insensitive apabila tanpa salah satu variabel, kecuali pada BCAS yang sensitive terhadap semua variabel. DMU yang memiliki nilai efisiensi kinerja insensitive terhadap salah satu variabel adalah BMI, BVS dan BPDS yang insensitive apabila tanpa variabel O2. Pada BSI, BPDS, dan BJBS insensitive apabila tanpa variabel O3, sedangkan BMS insensitive apabila tanpa variabel O1.

Selain itu, dalam tabel juga menunjukkan nilai yang paling rendah pada tiap DMU apabila tanpa salah satu variabel yang ditunjukkan pada kolom yang diarsir berwarna merah. Contohnya seperti BMI, BVS, BSI dan BCAS yang sangat sensitive dan memiliki nilai efisiensi kinerja yang paling rendah apabila tanpa variabel I3. Selanjutnya BPDS yang memiliki nilai efisiensi kinerja paling rendah apabila tanpa variabel O1, sedangkan BMS dan BJBS memiliki nilai efisiensi kinerja yang paling rendah apabila tanpa variabel I1 dan I2.

Tabel 4. 24
Nilai Efisiensi kinerja relatif BUS Ketika Salah Satu Variabel Dihilangkan
Pada Kuartal III Tahun 2021

Nama Bank	Efisiensi Relatif						
	Eksisting	Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI	73.45%	58.15%	38.88%	46.08%	61.32%	73.45%	60.27%
BVS	187.06%	145.29%	136.66%	83.43%	164.05%	187.06%	125.35%
BSI	82.89%	74.25%	47.10%	44.18%	77.22%	58.09%	82.89%
BPDS	333.69%	154.65%	221.55%	239.52%	90.15%	333.69%	333.69%
BMS	268.23%	124.96%	186.14%	201.12%	268.23%	186.63%	253.39%
BCAS	124.76%	108.46%	78.52%	59.63%	102.14%	109.68%	122.68%
BJBS	99.35%	66.02%	62.22%	70.46%	89.45%	74.83%	99.35%

Sumber: Hasil Olah Data Pada Software EMS

Dari hasil simulasi pada kuartal III tahun 2021 di atas, sama seperti kuartal sebelumnya hanya BCAS yang sensitive terhadap semua variabel, seangkan DMU yang lain memiliki nilai yang insensitif apabila salah satu variabel dihilangkan. Contohnya seperti BMI, BVS dan BPDS yang insensitif apabila tanpa variabel O2, BSI dan BJBS yang insensitif apabila tanpa variabel O3, serta BMS yang insensitif apabila tanpa variabel O1. Di samping itu, hasil simulasi yang paling terendah pada tiap DMU berbeda. Dalam tabel hal tersebut ditandai dengan arsiran berwarna merah, seperti pada BMI dan BJBS yang memiliki hasil simulasi nilai efisiensi kinerja paling rendah pada tabel tanpa I2, sedangkan BVS, BSI, dan BCAS yang memiliki hasil terendah pada tabel tanpa I3. Selain itu pada BPDS yang memiliki hasil terendah pada tabel tanpa O1, dan pada BMS yang memiliki hasil terendah ada pada tabel tanpa I1.

4.3 Pembahasan Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017 Hingga 2021

4.3.1 Pembahasan Nilai Efisiensi Kinerja Secara Keseluruhan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan analisis efisiensi kinerja pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Super Efficiency* DEA, perbankan syariah dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output yang sama dengan perusahaan lain namun input yang digunakan sedikit, atau menggunakan input yang sama namun menghasilkan output yang lebih besar dari perusahaan lain (Rahmi & Putri, 2019). Selain itu, nilai efisiensi kinerja dikatakan efisien apabila memperoleh nilai lebih dari 1 atau 100%. Maka hasil keseluruhan yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Hasil Rata-Rata Nilai Efisiensi Kinerja BUS dan Pemingkatannya
Periode 2017-2021

Nama Bank	Mean	Peringkat
BMI	81.73%	6
BVS	398.52%	1
BSI	69.06%	7
BPDS	249.55%	2
BMS	228.83%	3
BCAS	114.78%	4
BJBS	110.84%	5
Mean	179.05%	

Sumber: Olahan Data Microsoft Exel

Efisiensi merupakan hal yang paling penting untuk mengetahui performa sebuah perusahaan khususnya perbankan syariah, karena efisiensi membandingkan antara output dan input yang digunakan apabila

output dan inputnya besar maka nilai efisiensi juga semakin tinggi (Amirillah, 2014).

Dari pemaparan dalam tabel 4. 25, secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa perbankan syariah berada dalam keadaan yang efisien dengan hasil 179,05%. Bank syariah yang memiliki nilai efisien kinerja tertinggi adalah Bank Victoria Syariah sebesar 398,52%, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah dapat mengoptimalkan output dan inputnya dengan baik sehingga didapatkan hasil yang efisien. Pada peringkat kedua dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 249,55%. Pada peringkat ketiga adalah Bank Mega Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 228,83%. Pada peringkat keempat adalah Bank BCA Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 114,78%. Pada peringkat kelima adalah Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 110,84%. Kelima bank tersebut merupakan bank yang dapat mencapai tingkat efisien pada periode 2017-2021.

Selain dari kelima bank yang telah disebutkan sebelumnya, dari tabel 4. 25 dapat diketahui bahwa terdapat dua bank yang memiliki nilai inefisien atau belum mencapai tingkat efisien yang diinginkan. Bank-bank tersebut adalah Bank Muamalat Syariah dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 81,73% yang berada pada peringkat enam, dan Bank Syariah Indonesia dengan nilai efisiensi kinerja sebesar 69,06% yang berada pada peringkat ketujuh. Kedua bank tersebut dikatakan inefisien karena nilai efisiensi kinerja yang didapatkan lebih kecil dari 1 atau 100%.

Dilihat dari perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kelima bank yang efisien yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah cenderung mengalami kenaikan variabel tiap kuartalnya. Sedangkan dua bank yang memiliki nilai yang tidak efisien, perkembangan variabelnya cenderung fluktuatif tiap kuartalnya. Hal tersebut yang sangat mempengaruhi hasil dari nilai efisiensi kinerja masing-masing bank.

4.3.2 Pembahasan Sensitivitas Antara Variabel Output dan Input Secara Keseluruhan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Sensitivitas merupakan perubahan yang terjadi pada nilai efisiensi kinerja apabila salah satu variabel yang diteliti dihilangkan. Dengan menganalisis sensitivitas, akan diketahui seberapa besar DMU terpengaruh dengan salah satu variabel yang ditinggalkan. Oleh karena itu secara keseluruhan hasil yang didapatkan adalah:

Tabel 4. 26
Sensitivitas Variabel Input dan Output Pada Bank Umum Syariah
Periode 2017-2021

Nama Bank	Eksisting	Mean					
		Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI 2017	76.72%	64.72%	40.33%	42.65%	72.13%	70.28%	76.72%
BVS 2017	705.39%	225.45%	598.41%	556.91%	705.39%	705.39%	266.85%
BSI 2017	89.17%	74.46%	43.88%	48.22%	88.19%	50.00%	85.46%
BPDS 2017	141.60%	119.33%	80.57%	75.12%	113.54%	121.33%	141.60%
BMS 2017	131.62%	99.53%	59.56%	83.70%	131.62%	49.87%	126.15%
BCAS 2017	140.57%	120.97%	83.19%	64.64%	138.03%	72.38%	140.54%
BJBS 2017	165.03%	98.47%	75.48%	121.17%	164.51%	24.13%	165.03%

Nama Bank	Eksisting	Mean					
		Tanpa I1	Tanpa I2	Tanpa I3	Tanpa O1	Tanpa O2	Tanpa O3
BMI 2018	76.89%	65.93%	41.62%	44.67%	69.26%	74.16%	75.24%
BVS 2018	492.14%	185.16%	403.57%	460.50%	460.50%	492.14%	271.22%
BSI 2018	85.09%	75.78%	113.50%	112.45%	83.47%	54.94%	83.77%
BPDS 2018	150.87%	137.73%	86.41%	77.60%	83.17%	150.87%	150.87%
BMS 2018	188.59%	159.51%	80.75%	125.24%	188.59%	46.63%	186.96%
BCAS 2018	102.31%	83.93%	57.48%	56.70%	87.40%	84.70%	102.31%
BJBS 2018	115.01%	60.51%	53.91%	86.94%	113.33%	29.24%	115.01%
BMI 2019	84.01%	75.65%	41.66%	50.59%	84.01%	82.98%	61.57%
BVS 2019	350.62%	154.18%	532.96%	589.47%	589.47%	593.22%	225.15%
BSI 2019	90.27%	77.87%	51.03%	50.03%	88.72%	61.24%	87.52%
BPDS 2019	213.27%	182.04%	132.16%	112.32%	93.86%	213.27%	213.27%
BMS 2019	190.02%	158.24%	87.51%	131.49%	190.02%	49.23%	190.02%
BCAS 2019	100.89%	85.97%	57.06%	54.08%	89.87%	75.69%	99.53%
BJBS 2019	100.55%	54.44%	51.52%	78.71%	98.04%	42.13%	100.54%
BMI 2020	92.00%	74.36%	51.73%	48.29%	84.79%	92.00%	53.03%
BVS 2020	291.23%	134.03%	458.48%	512.07%	512.07%	541.23%	177.71%
BSI 2020	80.76%	69.95%	42.37%	43.67%	75.97%	65.58%	66.79%
BPDS 2020	337.24%	170.86%	254.38%	202.02%	85.61%	337.24%	337.24%
BMS 2020	307.32%	172.65%	202.61%	205.18%	307.32%	183.35%	267.68%
BCAS 2020	107.63%	87.39%	61.90%	58.84%	88.25%	101.74%	88.72%
BJBS 2020	79.09%	51.07%	43.80%	60.28%	72.57%	62.57%	76.62%
BMI 2021	79.05%	64.86%	44.55%	44.74%	59.55%	79.05%	58.67%
BVS 2021	153.24%	120.71%	102.07%	76.95%	124.72%	153.24%	105.77%
BSI 2021	79.89%	72.21%	43.38%	43.89%	72.59%	57.05%	79.89%
BPDS 2021	404.78%	151.26%	303.75%	311.58%	88.88%	404.78%	404.78%
BMS 2021	326.60%	142.18%	239.71%	244.23%	326.60%	262.47%	261.39%
BCAS 2021	122.52%	108.24%	77.68%	57.17%	95.06%	114.17%	119.03%
BJBS 2021	94.52%	64.52%	56.42%	68.11%	83.74%	67.55%	94.52%

Sumber: Hasil Olahan Microsoft Exel

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, kolom yang berwarna abu-abu adalah variabel yang insensitif terhadap nilai efisiensi kinerja pada kondisi eksisting (input-output lengkap) dengan kondisi tanpa salah satu variabel input dan output. Sedangkan kolom yang putih adalah variabel yang

sensitif terhadap nilai efisiensi kinerja pada kondisi tanpa salah satu variabel input ataupun output. Semua DMU dalam penelitian ini memiliki nilai efisiensi kinerja relatif yang sangat sensitive terhadap variabel input yaitu simpanan (I1), total aset (I2), dan biaya administrasi umum (I3). Sementara itu variabel output yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja relatif adalah variabel pembiayaan (O1), dan variabel yang cukup sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja adalah pendapatan operasional (O2), dan investasi finansial (O3).

Terkait penggunaan variabel pembiayaan dan pendapatan operasional dalam mengukur efisiensi bank syariah yang ada di Indonesia, relatif banyak penelitian yang menggunakannya. Diantaranya adalah Jajang Badruzaman (2019), Sari, dkk (2020), Pratikto & Sugianto (2011), Rusydiana (2019), Rusydiana & Hasib (2020), dan Kaban & Setyawati (2020).

Dengan demikian, variabel input maupun output yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia adalah semua variabel input yang terdiri dari simpanan (I1), total aset (I2), dan biaya administrasi umum (I3), serta pembiayaan (O1).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan nilai efisiensi kinerja pada masing-masing bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan data triwulan yang diukur menggunakan metode *Super Efficiency* DEA, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil uji *super efficiency* DEA menyatakan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan berada dalam kondisi yang efisien, walaupun nilai efisiensi kinerja masing-masing DMU cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata setiap tahunnya.
2. Dari penelitian sensitivitas yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa nilai efisiensi kinerja Bank Umum Syariah periode 2017-2021 sangat sensitive dengan semua variabel input yaitu simpanan (I1), total aset (2), dan biaya administrasi umum (I3). Sedangkan pada variabel output variabel yang sangat sensitive terhadap nilai efisiensi kinerja Bank Umum Syariah periode 2017-2021 adalah variabel pembiayaan (O1), serta cukup sensitive dengan variabel pendapatan operasional (O2) dan investasi finansial (O3).

5.2 Saran

Dari penelitian ini terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Bank Umum Syariah, yang belum mencapai tingkat efisiensi diharapkan dapat meningkatkan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai titik efisiensi pada tahun-tahun yang akan datang. Sedangkan, untuk Bank Umum Syariah yang telah mencapai efisiensi diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan lagi kinerjanya agar bisa menyeimbangi persaingan yang semakin meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, menarik untuk meneliti lebih dalam terkait Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki nilai efisiensi kinerja yang semakin meningkat ketika terjadi pandemi covid 19 pada tahun 2020. Selain itu, bisa juga membandingkan bank syariah dan bank konvensional dengan mempertimbangkan variabel input dan output yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z. (2012). *Pembiayaan bank syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Achi, A. (2021). Efficiency and its determinants in the Algerian banks: network data envelopment analysis and partial least squares regression. *International Journal of Productivity and Performance Management, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijppm-07-2021-0407>
- Al-Khasawneh, J. A., Bassedat, K., Aktan, B., & Darshini Pun Thapa, P. (2012). Efficiency of Islamic banks: case of North African Arab countries. *Qualitative Research in Financial Markets*, 4(2–3), 228–239. <https://doi.org/10.1108/17554171211252547>
- Amirillah, A. (2014). Efisiensi perbankan syariah di indonesia. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 7(2), 100–202. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 13.
- Asiyah, S. (2014). *Analisis Perbandingan Efisiensi Antara Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus pada BUK dan BUS yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2013)*.
- Awaluddin, M., Mutmainna, A., & Wardhani, R. S. (2019). Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9273>
- Badruzaman, J. (2020). Analisis Efisiensi Dan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15, 20. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/1812>
- Biwara, F. H. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Tahun 2010*. 1–74.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif - Google Books*. Kencana. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/rBVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hipotesis+penelitian&printsec=frontcover
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen - Google Books*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 198. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Manajemen/gIFJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Gramata Publishing.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavisitama.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan/Vz0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan&printsec=fro ntcover
- Iskandar, S. (2013). *Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah dan Valuta Asing*. In Media.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. 222.
- Ismail, F., Shabri Abd. Majid, M., & Rahim, R. A. (2013). Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 92–107. <https://doi.org/10.1108/jfra-03-2013-0011>
- Jaya, T. J. (2020). Branding Perbankan Syariah Melalui Produk-Produk Pendanaan. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.133>
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kaban, R. F., & Setyawati, N. (2020). Analysis of Sharia Banking Efficiency in Industry Revolution 4.0 Era. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 536. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29537>
- Kamel, M. A., Mousa, M. E. S., & Hamdy, R. M. (2021). Financial efficiency of commercial banks listed in Egyptian stock exchange using data envelopment analysis. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2020-0531>
- Lesmana, R., & Surjanto, R. (2004). *Financial Performance Analysing. Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD, dan Organisasi lainnya*. Elex Media Komputindo.
- Majeed, M. T., & Zanib, A. (2016). Efficiency analysis of Islamic banks in Pakistan. *Humanomics*, 32(1), 19–32. <https://doi.org/10.1108/H-07-2015-0054>
- Meruni Sani Putri, & Mulazid, A. S. (2015). *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2013-2015*. 151, 1–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Monica Sari, P., Bahrudin, M., & Nurmalia, G. (2020). Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (Sfa).

Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 3(1), 48–66.
<https://doi.org/10.24127/jf.v3i1.468>

- Muharam, H., & Pusvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, II(3), 80–116.
- OJK. (2021). *Sps Juni 2021*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/tentang-perbankan/Pages/Tugas.aspx#>
- OJK. (2022). Statistik Perbankan Syariah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Value with Firm Size as Moderation Variable. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 195–201.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.028>
- Oktaviana, U. K., & Kharismaputri, W. (2020). Kinerja Keuangan dan Manajemen Wakaf Sabilillah Malang. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 136. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i2.19155>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah. oktober*.
- Prasetyia, F., & Diendtara, K. (2011). Pengukuran Efisiensi Perbankan Syariah Berbasis Manajemen Risiko. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 119–129.
- Pratikto, H., & Iis, S. (2011). Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 108–117.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 480.
- Puspaningtyas, L. (n.d.). *Pangsa Pasar Bank Syariah Tembus 6,65 Persen, OJK: Harus Rasional | Republika Online*. Retrieved July 4, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/raqp6r383/pangsa-pasar-bank-syariah-tembus-665-persen-ojk-harus-rasional>
- Putera, A. P. (2019). *Hukum Perbankan - Google Books*. Scopindo Media Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/HUKUM_PERBANKAN/vTPLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=lembaga+intermediasi&printsec=frontcover
- Putri, N. A. (2021). Analisis kinerja keuangan bri syariah sebelum dan selama

pandemi covid 19 dengan teknik dupont system. *Iain Ponorogo*, 1–124.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/13420/>

- Rahayu, D. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo.
https://www.google.co.id/books/edition/Kinerja_Keuangan_Perusahaan/hCI6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan&printsec=frontcover
- Rahmi, H., & Putri, D. Z. (2019). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 326. ???
- Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.6498>
- Rusdiana. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung.
https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_PEMBIAYAAN_PENDIDIKAN/wLJTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=biaya+administrasi+u+mum+adalah&pg=PA184&printsec=frontcover
- Rusydiana, A. S. (2019). Efisiensi Sosial Dan Finansial Bank Syariah Di Indonesia: Pendekatan Nonparametrik. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.6814>
- Rusydiana, A. S., & Hasib, F. F. (2020). *Super Efisiensi Dan Analisis Sensitivitas DEA: Aplikasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 4(1), 41–54.
- Setyono, F., Yusuffia, N. A. I., Ilmundhita, S., & Mujib, A. (2021). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Analysis Of Sharia Banking Efficiency During The Covid-19 Pandemic Using Data Envelopment Analysis (DEA). 07(01), 11–30.
- Sholihah, E. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.06>
- Sufian, F., & Kamarudin, F. (2015). Determinants of revenue efficiency of Islamic banks: Empirical evidence from the Southeast Asian countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(1), 36–63. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2012-0114>
- Sutawijaya, A., & Lestari, E. P. (2009). *Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi* : 10(1).
- Syafii, A. M. (2001). *Islamic Banking Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani, Jakarta, 255.

- Tafsirq.com. (n.d.). *Tafsir Quraish Shihab Surat Al-Isra' Ayat 26*. Retrieved July 3, 2022, from <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-26#tafsir-quraish-shihab>
- Usman, R. (2009). *Aspek-aspek hukum perbankan di Indonesia - Google Buku*. PT. Citra Aditya Bakti. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NnmhG-EVHFAC&oi=fnd&pg=PA1&dq=perbankan+&ots=rFISKE5KNv&sig=j_4CTz-S2cAMOXIlh5j_bpwi824&redir_esc=y#v=onepage&q=perbankan&f=false
- WICAKSONO, A. T. S., MUFRAINI1, M. A., MURODI, M., FAUZIAH4, F., & MUBAROK, F. (2021). The Efficiency of Human Resources Management During the Disruption and Pandemic Era. *The Journal of Asian Finance, Economics and ...*, 8(6), 437–446. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0437>
- Willyanto Kartiko Kusumo, & Karim, A. (2014). *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Stochastik Frontier Approach (SFA) : Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah Dan Layanan Syariah (Offece Chanelling) Di Indonesia*. 13(2).
- Wulandhari, R. (n.d.). *Potensi dan Tantangan Perbankan Syariah Tahun 2022 / Republika Online*. Retrieved July 4, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/r455n7383/potensi-dan-tantangan-perbankan-syariah-tahun-2022>
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Penerbit Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Aspek_Hukum_Perbankan_Syariah_dari_Teori/4oBJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hukum+perbankan+syariah+dalam+Qur%27an&printsec=frontcover

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Super Efficiency

Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2017

C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2017\Maret 2017.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umun {V}	Pemb {V}	Pend. Operas {V}	Inves Finan {V}	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umun {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Operas {}	{S} Inves Finan {}
1	BMI	73.70%	0.50	0.50	0.50	0.74	0.00	0.00	2 (26.23)	61.48	91.10	95.23	89.78	66.28	32.85
2	BVS	852.92%	0.50	0.50	0.50	1.92	0.00	6.61		2					
3	BSI	85.41%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.78	0.07	2 (30.15) 7 (2.32)	63.52	74.60	96.11	27.30	91.54	82.62
4	BPDS	137.16%	0.50	0.50	0.50	1.37	0.00	0.00		0					
5	BMS	121.30%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.13	0.08		0					
6	BCAS	142.11%	0.50	0.50	0.50	0.04	1.38	0.00		0					
7	BJBS	164.05%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.64	0.00		1					

C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2017\Juni 2017.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umun {V}	Pemb {V}	Pend. Operas {V}	Inves Finan {V}	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umun {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Operas {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	77.21%	0.50	0.50	0.50	0.20	0.57	0.00	2 (24.18) 6 (0.30)	71.04	18.40	69.05	70.10	90.97	02.46
2	Bank	630.84%	0.50	0.50	0.50	0.24	0.00	6.07		2					
3	Bank	86.88%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.73	0.14	2 (22.56) 6 (6.24)	31.45	99.40	53.20	26.10	21.84	03.63
4	Bank	146.95%	0.50	0.50	0.50	1.47	0.00	0.00		0					
5	Bank	112.75%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.00	0.13		0					
6	Bank BCA	157.24%	0.50	0.50	0.50	0.11	1.47	0.00		2					
7	Bank	185.57%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.86	0.00		0					

C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2017\September 2017.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umun {V}	Pemb {V}	Pend. Operas {V}	Inves Finan {V}	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umun {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Operas {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	80.01%	0.50	0.50	0.50	0.04	0.76	0.00	2 (21.96) 5 (0.50)	93.80	77.00	08.11	57.30	94.44	95.85
2	Bank	896.29%	0.50	0.50	0.50	8.15	0.00	10.81		2					
3	Bank	92.41%	0.50	0.50	0.50	0.05	0.87	0.00	2 (18.61) 5 (4.99)	48.34	63.50	38.78	40.36	61.14	65.02
4	Bank	113.36%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.13	0.00		0					
5	Bank	152.24%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.52	0.00		2					
6	Bank BCA	147.66%	0.50	0.50	0.50	0.06	1.42	0.00		0					
7	Bank	131.01%	0.50	0.50	0.50	0.05	1.26	0.00		0					

C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2017\Desember 2017.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umun {V}	Pemb {V}	Pend. Operas {V}	Inves Finan {V}	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umun {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Operas {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	75.95%	0.50	0.50	0.50	0.04	0.72	0.00	4 (3.58) 7 (0.74)	47.89	22.70	81.10	80.74	20.84	51.34
2	Bank	441.50%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	4.42		1					
3	Bank	91.98%	0.50	0.50	0.50	0.02	0.82	0.08	2 (12.58) 4 (0.95) 7 (4.15)	39.77	41.90	95.03	55.87	41.10	50.15
4	Bank	168.91%	0.50	0.50	0.50	1.69	0.00	0.00		2					
5	Bank	140.17%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.28	0.13		0					
6	Bank BCA	115.26%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.07	0.08		0					
7	Bank	179.50%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.79	0.00		2					

Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2018

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2018\Maret 2018.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simp ₁ (V)	Total Aset (V)	Biaya Adm Umun (V)	Pemb (V)	Pend. Oper ₁ (V)	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simp ₁ (I)	{S} Total Aset (I)	{S} Biaya Adm Umun (I)	{S} Pemb (I)	{S} Pend. Oper ₁ (I)	{S} Inves Finan (I)
1	Bank	77.78%	0.50	0.50	0.50	0.15	0.63	0.00	2 (22.11) 5 (0.03)	61.28	38.00	38.80	29.26	49.10	35.89
2	Bank	215.93%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	2.16		2					
3	Bank	74.59%	0.00	0.50	0.50	0.14	0.54	0.07	2 (14.44) 4 (0.99) 5 (3.68)	00.00	00.00	00.00	34.99	72.39	92.20
4	Bank	154.41%	0.50	0.50	0.50	1.54	0.00	0.00		1					
5	Bank	165.99%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.57	0.09		2					
6	Bank BCA	104.30%	0.50	0.50	0.50	0.20	0.85	0.00		0					
7	Bank	141.16%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.41	0.00		0					

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2018\Juni 2018.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simp ₁ (V)	Total Aset (V)	Biaya Adm Umun (V)	Pemb (V)	Pend. Oper ₁ (V)	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simp ₁ (I)	{S} Total Aset (I)	{S} Biaya Adm Umun (I)	{S} Pemb (I)	{S} Pend. Oper ₁ (I)	{S} Inves Finan (I)
1	Bank	77.74%	0.50	0.50	0.50	0.20	0.58	0.00	2 (18.61) 5 (0.35)	33.39	34.20	37.39	56.62	73.82	77.70
2	Bank	737.08%	0.50	0.50	0.50	1.73	0.00	5.64		2					
3	Bank	85.21%	0.50	0.50	0.50	0.15	0.70	0.00	2 (20.52) 5 (3.38)	40.59	83.50	93.02	32.21	71.14	15.99
4	Bank	156.11%	0.50	0.50	0.50	1.56	0.00	0.00		0					
5	Bank	197.49%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.97	0.00		2					
6	Bank BCA	109.92%	0.50	0.50	0.50	0.24	0.86	0.00		0					
7	Bank	114.64%	0.50	0.50	0.50	0.02	1.12	0.00		0					

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2018\September 2018.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simp ₁ (V)	Total Aset (V)	Biaya Adm Umun (V)	Pemb (V)	Pend. Oper ₁ (V)	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simp ₁ (I)	{S} Total Aset (I)	{S} Biaya Adm Umun (I)	{S} Pemb (I)	{S} Pend. Oper ₁ (I)	{S} Inves Finan (I)
1	Bank	78.61%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	0.79	2 (20.22)	65.34	28.70	30.13	66.38	30.23	08.45
2	Bank	445.58%	0.50	0.50	0.50	1.81	0.00	2.64		3					
3	Bank	91.76%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.69	0.23	2 (23.97) 5 (3.18)	48.26	61.20	38.76	59.38	67.31	91.09
4	Bank	155.56%	0.50	0.50	0.50	1.56	0.00	0.00		0					
5	Bank	197.98%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.98	0.00		2					
6	Bank BCA	99.82%	0.50	0.50	0.50	0.18	0.82	0.00	2 (2.35) 5 (0.12)	56.69	98.60	31.44	65.32	14.77	98.43
7	Bank	111.85%	0.50	0.50	0.50	0.04	1.08	0.00		0					

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2018\Desember 2018.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simp ₁ (V)	Total Aset (V)	Biaya Adm Umun (V)	Pemb (V)	Pend. Oper ₁ (V)	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simp ₁ (I)	{S} Total Aset (I)	{S} Biaya Adm Umun (I)	{S} Pemb (I)	{S} Pend. Oper ₁ (I)	{S} Inves Finan (I)
1	Bank	73.42%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.52	0.21	2 (17.71) 5 (0.26)	66.88	96.30	64.56	27.18	17.26	71.08
2	Bank	569.95%	0.50	0.50	0.50	1.73	0.00	3.97		4					
3	Bank	88.78%	0.50	0.50	0.50	0.17	0.72	0.00	2 (20.09) 5 (3.88)	71.83	08.10	47.90	42.83	77.62	07.83
4	Bank	137.40%	0.50	0.50	0.50	1.37	0.00	0.00		0					
5	Bank	192.90%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.93	0.00		4					
6	Bank BCA	95.19%	0.50	0.50	0.50	0.24	0.71	0.00	2 (2.57) 5 (0.11)	23.05	67.30	11.56	41.96	24.05	15.63
7	Bank	92.40%	0.50	0.50	0.50	0.08	0.84	0.00	2 (0.65) 5 (0.46)	45.44	87.92	17.82	19.38	00.48	43.05

Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2019

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2019\Maret 2019.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umun {V}	Pemb {V}	Pend. Oper {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umun {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Oper {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	96.88%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	0.97	2 (29.28)	81.12	02.10	62.82	17.12	05.07	31.34
2	Bank	405.30%	0.50	0.50	0.50	0.65	0.51	2.89		2					
3	Bank	96.72%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.76	0.21	2 (35.77) 5 (2.47)	59.26	51.70	86.74	27.75	44.20	43.57
4	Bank	201.29%	0.50	0.50	0.50	2.01	0.00	0.00		0					
5	Bank	171.30%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.71	0.00		1					
6	Bank BCA	103.89%	0.50	0.50	0.50	0.19	0.85	0.00		0					
7	Bank	101.19%	0.50	0.50	0.50	0.03	0.98	0.00		0					

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2019\Juni 2019.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umun {V}	Pemb {V}	Pend. Oper {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umun {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Oper {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	102.68%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	1.03		0					
2	Bank	352.61%	0.50	0.50	0.50	0.34	0.63	2.56		1					
3	Bank	92.72%	0.50	0.50	0.50	0.17	0.75	0.00	2 (16.83) 4 (0.70) 5 (4.62)	60.08	67.90	32.26	18.62	83.54	51.58
4	Bank	225.67%	0.50	0.50	0.50	2.26	0.00	0.00		1					
5	Bank	183.08%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.83	0.00		1					
6	Bank BCA	108.78%	0.50	0.50	0.50	0.27	0.81	0.00		0					
7	Bank	115.82%	0.50	0.50	0.50	0.03	1.12	0.00		0					

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2019\September 2019.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umun {V}	Pemb {V}	Pend. Oper {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umun {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Oper {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	71.43%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.41	0.31	2 (18.14) 5 (0.07)	52.15	91.80	03.58	23.94	29.58	05.15
2	Bank	517.43%	0.50	0.50	0.50	0.75	0.00	4.43		4					
3	Bank	87.83%	0.50	0.50	0.50	0.18	0.62	0.08	2 (15.42) 4 (0.89) 5 (4.54)	89.11	67.20	69.23	38.67	33.51	94.05
4	Bank	238.01%	0.50	0.50	0.50	2.38	0.00	0.00		3					
5	Bank	223.87%	0.50	0.50	0.50	0.00	2.24	0.00		4					
6	Bank BCA	99.49%	0.50	0.50	0.50	0.26	0.65	0.08	2 (1.39) 4 (0.19) 5 (0.21)	20.51	80.08	43.68	18.15	41.71	71.84
7	Bank	91.12%	0.50	0.50	0.50	0.20	0.71	0.00	2 (0.27) 4 (0.09) 5 (0.44)	15.87	02.39	20.71	32.36	0.02	44.40

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2019\Desember 2019.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umun {V}	Pemb {V}	Pend. Oper {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umun {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Oper {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	65.06%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.49	0.17	2 (15.71) 5 (0.16)	34.67	32.80	27.59	99.40	92.51	27.62
2	Bank	127.15%	0.50	0.50	0.50	1.13	0.00	10.15		4					
3	Bank	83.80%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.69	0.15	2 (24.73) 5 (3.65)	69.90	22.00	60.11	71.61	30.39	32.75
4	Bank	188.09%	0.50	0.50	0.50	1.88	0.00	0.00		0					
5	Bank	181.81%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.82	0.00		3					
6	Bank BCA	91.38%	0.50	0.50	0.50	0.26	0.65	0.00	2 (3.34) 5 (0.06)	21.08	60.50	04.05	54.73	26.94	15.10
7	Bank	94.05%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.94	0.00	2 (4.15)	49.22	82.82	29.44	45.26	1.28	44.66

Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2020

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skrripsi\Data Penelitian\2020\Maret 2020.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simple {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umum {V}	Pemb {V}	Pend. Oper {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simple {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umum {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Oper {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	70.34%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	0.70	2 (17.74)	35.78	27.30	71.48	92.25	32.32	75.46
2	Bank	186.53%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	11.87	4						
3	Bank	80.84%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.53	0.28	2 (27.10) 5 (3.52)	02.09	24.70	26.07	25.50	42.96	85.75
4	Bank	200.77%	0.50	0.50	0.50	2.01	0.00	0.00	2						
5	Bank	216.71%	0.50	0.50	0.50	0.00	2.17	0.00	3						
6	Bank BCA	79.68%	0.50	0.50	0.50	0.26	0.45	0.09	2 (1.70) 4 (0.19) 5 (0.18)	63.46	06.24	23.60	66.38	89.49	64.78
7	Bank	69.04%	0.50	0.50	0.50	0.15	0.53	0.01	2 (0.81) 4 (0.01) 5 (0.37)	15.08	27.10	43.99	58.70	0.83	10.33

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skrripsi\Data Penelitian\2020\Juni 2020.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simple {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umum {V}	Pemb {V}	Pend. Oper {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simple {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umum {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Oper {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	135.99%	0.50	0.50	0.50	0.31	0.00	1.05		0					
2	Bank	626.71%	0.50	0.50	0.50	2.06	0.00	4.21		0					
3	Bank	103.49%	0.50	0.50	0.50	0.24	0.00	0.79		0					
4	Bank	416.63%	0.50	0.50	0.50	4.17	0.00	0.00		1					
5	Bank	351.00%	0.50	0.50	0.50	0.00	2.50	1.01		1					
6	Bank BCA	135.55%	0.50	0.50	0.50	0.48	0.00	0.88		0					
7	Bank	83.15%	0.50	0.50	0.50	0.28	0.00	0.55	4 (0.08) 5 (0.48)	70.58	15.79	94.26	45.69	82.47	11.08

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skrripsi\Data Penelitian\2020\September 2020.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simple {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umum {V}	Pemb {V}	Pend. Oper {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simple {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umum {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Oper {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	85.89%	0.50	0.50	0.50	0.00	0.00	0.86	2 (15.61)	96.77	87.40	33.29	66.41	64.37	75.69
2	Bank	198.36%	0.50	0.50	0.50	0.60	0.00	1.39	2						
3	Bank	65.53%	0.50	0.50	0.50	0.21	0.21	0.23	2 (5.94) 4 (1.56) 5 (4.74)	55.94	23.60	77.58	32.44	14.40	07.22
4	Bank	378.82%	0.50	0.50	0.50	3.79	0.00	0.00	2						
5	Bank	336.06%	0.50	0.50	0.50	0.00	2.54	0.82	2						
6	Bank BCA	108.79%	0.50	0.50	0.50	0.43	0.25	0.41	0						
7	Bank	72.72%	0.50	0.50	0.50	0.20	0.53	0.00	4 (0.12) 5 (0.38)	94.69	09.72	48.31	87.63	40.03	52.42

E C:\kuliah roisa\Semester 7\Skrripsi\Data Penelitian\2020\Desember 2020.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simple {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umum {V}	Pemb {V}	Pend. Oper {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simple {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umum {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Oper {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	75.78%	0.50	0.50	0.50	0.42	0.00	0.34	4 (1.53) 5 (1.15)	82.66	04.60	93.47	38.23	50.62	66.74
2	Bank	153.33%	0.50	0.50	0.50	0.77	0.00	0.76	0						
3	Bank	73.18%	0.50	0.50	0.50	0.14	0.60	0.00	4 (2.42) 5 (4.61)	58.17	58.00	52.66	16.30	45.21	12.00
4	Bank	352.73%	0.50	0.50	0.50	3.53	0.00	0.00	3						
5	Bank	325.49%	0.50	0.50	0.50	0.00	2.40	0.86	3						
6	Bank BCA	106.51%	0.50	0.50	0.50	0.58	0.08	0.40	0						
7	Bank	91.45%	0.50	0.50	0.50	0.15	0.76	0.00	4 (0.13) 5 (0.35)	25.28	50.44	43.11	73.86	39.00	65.47

Hasil Uji Super Efficiency DEA Tahun 2021

C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2021\Maret 2021.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umum {V}	Pemb {V}	Pend. Operasi {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umum {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Operasi {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	87.91%	0.50	0.50	0.50	0.41	0.00	0.47	4 (1.42) 5 (1.15)	22.71	85.90	90.86	79.86	47.78	97.05
2	Bank	110.34%	0.50	0.50	0.50	0.49	0.00	0.62		0					
3	Bank	71.73%	0.50	0.50	0.50	0.18	0.53	0.00	4 (4.51) 5 (7.08)	96.62	15.00	61.24	15.82	65.68	92.30
4	Bank	349.36%	0.50	0.50	0.50	3.49	0.00	0.00		3					
5	Bank	431.62%	0.50	0.50	0.50	0.00	2.03	2.28		3					
6	Bank BCA	118.34%	0.50	0.50	0.50	0.68	0.00	0.51		0					
7	Bank	93.89%	0.50	0.50	0.50	0.29	0.65	0.00	4 (0.14) 5 (0.28)	40.12	83.01	95.79	28.55	28.23	06.68

C:\kuliah roisa\Semester 7\Skripsi\Data Penelitian\2021\Juni 2021.xls_CR5_RAD_IN

	DMU	Score	Simpes {V}	Total Aset {V}	Biaya Adm Umum {V}	Pemb {V}	Pend. Operasi {V}	Inves Finan	Benchmarks	{S} Simpes {}	{S} Total Aset {}	{S} Biaya Adm Umum {}	{S} Pemb {}	{S} Pend. Operasi {}	{S} Inves Finan {}
1	Bank	75.78%	0.50	0.50	0.50	0.33	0.00	0.43	2 (14.95) 4 (0.63)	06.66	27.90	78.83	18.25	13.26	17.78
2	Bank	162.33%	0.50	0.50	0.50	0.44	0.00	1.19		1					
3	Bank	85.04%	0.50	0.50	0.50	0.09	0.76	0.00	4 (3.88) 5 (7.49)	28.16	71.00	03.97	78.44	34.55	47.10
4	Bank	531.28%	0.50	0.50	0.50	5.31	0.00	0.00		3					
5	Bank	279.96%	0.50	0.50	0.50	0.00	1.95	0.85		2					
6	Bank BCA	124.45%	0.50	0.50	0.50	0.30	0.70	0.24		0					
7	Bank	90.33%	0.50	0.50	0.50	0.11	0.79	0.00	4 (0.15) 5 (0.28)	84.49	20.71	30.60	19.75	10.07	02.61

Lampiran 2 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Roisatul Choirini
 Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 16 Agustus 2000
 Alamat Asal : Perum Tas 2 Blok N1-25, Tanggulangin, Sidoarjo
 Alamat Domisili : Jl. Kanjuruhan IV No. 16, Tlogomas, Lowokwaru,
 Kota Malang
 Telepon/HP : 082139323417
 Email : roisatulchoiroini@gmail.com
 Instagram : @roisatul_16

Pendidikan Formal

2004-2006 : TK Ma'arif Ngaban
 2006-2012 : MI Ma'arif Kedensari
 2012-2015 : SMPN 1 Candi
 2015-2018 : MAS Al-Muhibbin
 2018-2022 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2018 : Pondok Pesantren Modern Al-Muhibbin, Tuban
 2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang

2019-sekarang : Pondok Pesantren Al-Barokah, Kota Malang

Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jueusan (HMJ) Perbankan Syariah Devisi Intelektual, 2019
2. Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Devisi Invesntris, 2019-2021

Lampiran 3 Hasil Pengecekan Plagiarisme Menggunakan Turnitin

18540144

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budiando, Lc., M.Si
 NIP : 198908082020121002
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

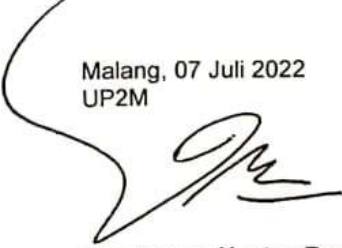
Nama : ROISATUL CHOIROINI
 NIM : 18540144
 Handphone : 082139323417
 Konsentrasi : Perbankan Syariah/ Keuangan
 Email : roisatulchoiroini@gmail.com
 Judul Skripsi : ANALISIS EFISIENSI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
 (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)
 Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
5%	5%	3%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juli 2022
 UP2M


Eka Wahyu Hestya Budiando, Lc., M.Si
 NIP. 198908082020121002